

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**



**Oleh:
Novianti Sari
NIM : 190101108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

**Skripsi
diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Novianti Sari
NIM : 190101108**

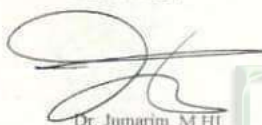
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Novianti Sari, NIM: 190101108 dengan judul "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 08-06-2023

Pembimbing I



Dr. Jumarim, M.HI
NIP. 197612312005011006

Pembimbing II



Erlan Muliaji, M. Pd. I
NIP. 198304272015031004



Perpustakaan UIN Mataram



Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

Maturam, 08-06-2022

Hal Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Maturam

Assalamu 'alaikum, Wr Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama Mahasiswa/i

NIM


Jurusan

Judul


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *musyawarah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maturam. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*musyawarah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr Wb.

Pembimbing I


Dr. Juma'at, M.Pd.
NIP. 197612112004011006

Pembimbing II


Erhan Muband, M.Pd. I
NIP. 198304272013030014

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Novianti Sari, NIM : 190101108 dengan judul "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Tradisi Ziarah Makam Medana Di Kabupaten Lombok Utara", telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 15 Juni 2023

Dewan Penguji

Dr. Jumari M. III
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Erlan Muliadi, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Saparudin, M. Ag.
(Penguji I)

Dr. Deddy Ramdhani, M. Pd. I
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan



Dr. Jumari M. III
NIP. 1976612312005011006

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Untukmu Agamamu, dan Untukku Agamaku."

(Q.S. Al-Kafirun: [109] : 6)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali dan Terjemahannya*, (Garut: CV. Penerbit J-ART, 2006), hlm. 603.

PERSEMBAHAN



“Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayahku Mahsip dan Ibuku Hukmiah, saudaraku, diriku sendiri, sahabat, guru dan dosenku serta almamaterku.”

Perpustakaan UIN Matarani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dan sebagai pembimbing I, dan Erlan Muliadi, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. H. M. Taisir, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Bapak Mahsip dan Ibu Hukmiah selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materi, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Asnul Alawi selaku Adik penulis yang telah memberikan dukungan.
6. Terima kasih kepada keluarga besar penulis atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Imran Rasidi dan Humaidi selaku Paman penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
8. Sahabat penulis, Nurul Sahraini, Patiah Restu Adinda, Haerani, Ita Hariani, Noviatun dan Mariani yang sama-sama berjuang dalam susah dan senang selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuanganku dibangku kuliah PAI C angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 8 Juni 2023

Penulis,

Novianti Sari



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
1. Ruang Lingkup Penelitian	6
2. Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10

G. Metode Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Kehadiran Peneliti	27
3. Lokasi Penelitian	27
4. Sumber Data	27
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
6. Teknik Analisis Data	30
7. Pengecekan Keabsahan Data	30
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Profil Makam Medana	33
2. Letak Geografis Makam Medana	35
3. Jumlah Peziarah Setiap Harinya	36
4. Pengurus Makam Medana	37
5. Sarana dan Prasarana	38
B. Pandangan Peziarah dalam Tradisi Ziarah Makam Medana ..	41
C. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Tradisi Ziarah Makam Medana	
1. Nilai Toleransi	46
2. Nilai Keadilan.....	52
3. Nilai Keseimbangan.....	56
4. Nilai Kesetaraan.....	61
BAB III PEMBAHASAN	64
A. Pandangan Peziarah dalam Tradisi Ziarah Makam Medana ..	64
B. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang ada dalam Tradisi Ziarah Makam Medana	70
BAB IV PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Makam Medana, 33
- Gambar 2.2 Pura, 38
- Gambar 2.3 Musholla, 39
- Gambar 2.4 Kamar Mandi, 40



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

1.1 Pandangan Peziarah Islam dan Hindu 41



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup, 83
Lampiran 2	Dokumentasi, 84
Lampiran 3	Pedoman Penelitian, 86
Lampiran 4	Surat penelitian, 89
Lampiran 5	Surat plagiasi, bebas pinjam, 84-85



Perpustakaan UIN Mataram

NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh:

Novianti Sari

190101108

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya keberagaman dan kemajemukan di Indonesia yang banyak menyebabkan konflik baik antar agama maupun berbeda agama. Hal tersebut berbeda dengan Makam Medana yang man di Makam Medana ini para peziarah nya bukan hanya dari agama Islam saja melainkan dari agama Hindu juga dan disamping kiri Makam ini ada Pura sebagai tempat peribadatan agama Hindu serta disamping Utara Makam ada Mushola sebagai tempat peribadatan agama Islam. Sehingga Makam Medana ini menjadi tempat bertemu nya kedua agama baik itu Islam maupun Hindu dan tidak pernah terjadi konflik antar umat yang berbeda agama ini. Kedua agama ini saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan peziarah dalam tradisi ziarah Makam Medana dan juga untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis menggunakan non-statistic dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pandangan peziarah dalam tradisi ziarah Makam Medana ini sama baik itu Islam maupun Hindu yang mana masing-masing peziarah berpandangan bahwa ziarah untuk mendoakan orang yang dimakamkan, meminta keberkahan dan meminta do'a serta hajat lainnya. (2) Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya yakni nilai toleransi, nilai keadilan, nilai keseimbangan dan nilai kesetaraan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Tradisi Ziarah Makam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang luas yang terdiri dari berbagai macam keberagaman yang ada. Indonesia juga dikenal dengan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Di Indonesia umat Islam merupakan penduduk yang memiliki populasi terbesar, hal ini menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang memiliki populasi umat Islam terbanyak di dunia dengan jumlah kurang lebih 231.000.000 umat manusia. Dari banyaknya penduduk tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang penduduknya memiliki kemajemukan bukan hanya pada lingkup agama saja melainkan juga pada berbagai aspek lainnya seperti kemajemukan dalam suku, ras, adat hingga budaya.²

Seperti yang kita ketahui negara Indonesia memiliki Undang-Undang Dasar yang mengatur pokok-pokok yang dijadikan landasan dalam penetapan hukum dan nilai-nilai yang berlaku. Terdapat nilai-nilai toleransi yang dalam UUD 1945. Hal tersebut tertera dalam pasal 29 ayat 2 yang mengatur tentang kebebasan menentukan agama, dalam hal ini pokok poinnya yaitu dalam negara Indonesia ini setiap penduduk dijamin kebebasannya dalam menentukan agama yang dianutnya, dijamin dengan kemerdekaan bagi setiap pemeluk agamanya sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Adapun dalam sila kesatu pancasila yang menyatakan bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa yang mana ini dijadikan landasan hukum di Indonesia bahwa Indonesia memberikan kebebasan bagi seluruh warga negara nya untuk menentukan dan memeluk agama dan menjalankan ajaran-ajaran agama yang dianut masing-masing dengan tetap menjunjung tinggi ajaran-ajaran yang berketuhanan dan menjalani peradaban tanpa

²Hertina, "Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama" *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 01, Nomor 2, (2009), 2017.

paksaan yang dapat memicu timbulnya persengketaan dan perpecahan.³

Dalam aspek keberagaman dan kemajemukan yang ada di Indonesia ini dapat mengakibatkan banyak hal yang terjadi salah satunya yaitu munculnya konflik baik antar agama maupun berbeda agama. Agama sebenarnya bisa menjadi unsur perkuat serta bisa juga menjadi unsur pembelah, tergantung pada masing-masing penganutnya menempatkan agama yang dianutnya dalam tumpuan berfikir, berperilaku, dan bersikap dalam berinteraksi bersama kelompok agama lain. Kedudukan agama sebagai unsur perkuat berisi pesan perdamaian dalam kondisi dan keadaan bangsa sekarang ini, yang mana masalah konflik bermotif agama dan etnik belum sepenuhnya hilang, akhir-akhir ini, konflik yang terjadi di beberapa daerah disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan sebagai umat beragama atas ajaran agama lain, selain ajaran agamanya sendiri. Situasi yang seperti ini bisa membawa dampak penganut beragama yang bersangkutan memiliki pemikiran keagamaan yang sempit, akhirnya gampang menyalahkan agama-agama yang berbeda.⁴

Seperti yang pernah buming satu tahun belakangan yang mana Mizan Qudsiyah Lc, MA salah seorang pimpinan Pondok Pesantren As-Sunnah Lombok yang beralamat di Aikmel, Kabupaten Lombok Timur mengatakan dalam video ceramah nya bahwa Makam-Makam yang ada di Lombok disebut sebagai Makam Tain Acong (Tai Anjing) seperti Makam Bintaro, Makam Selaparang, Makam Bintaro, Makam Batu Layar, Makam Loang Balog dan Makam-Makam lainnya⁵. Sehingga para umat Islam merasa tersinggung dengan beredar nya video ceramah tersebut dan satu tahun belakangan tersebut menjadi sangat kontroversial sehingga menyebabkan konflik antar umat beragama.

³M. Ajib, H, "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol 25, Nomor. 1, (2020), hlm 7

⁴Nanang Zamroji, dkk, "Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Gerum Kabupaten Blitar", *Jurnal Pendidikan Riset dan Pendidikan*, Vol 5 Nomor 4, Oktober 2021, hlm. 572

⁵"Viral Makam Tain Acong" dalam <https://lensamandalika.com2022/01/02/asal-usul-makam-tain-acong> diakses tanggal 18 Juni 2023, pukul 19.20

Selain itu juga mengenai konflik antar umat berbeda agama yang mana pada tahun 2022 juga beredar sebuah video yang menampilkan seorang pria menendang sesajen di lokasi erupsi Gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur. Pria tersebut melakukan aksinya dengan membuang dan menendang sesajen.⁶ Sehingga dengan beredarnya video tersebut menyebabkan konflik antar umat berbeda agama dan umat yang berbeda agama menganggap bahwa hal yang dilakukan tidak menghargai ritual dan agama orang lain sehingga dengan kejadian tersebut terjadilah konflik antar umat berbeda agama.

Dari kedua permasalahan yang ada tersebut menyebabkan konflik antar agama dan antar umat berbeda agama. Oleh karena itu, kita perlu mencari jalan keluar yang akan menjadi solusi dalam menghadapi situasi tersebut, dimana solusi ini mampu membawa suatu kebahagiaan juga kedamaian dalam kehidupan beragama. Moderasi beragama akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam kehidupan bangsa yang multikultural. Dengan moderasi ini diharapkan mampu menyelamatkan kita dari sikap intoleran, ekstremisme dan aksi kekerasan.⁷

Berbeda dengan dua permasalahan yang ada diatas di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mana Makam Medana merupakan salah satu situs ziarah yang berlokasi di Dusun Telok Dalem, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yang mana Makam Medana ini bagi sebagian orang dikenal dengan wisata Makam saja terutama di gerbangnya bertuliskan Makam Medana. Namun, kenyataannya saat kita memasuki area Makam Medana bukan hanya Makam yang kita temukan melainkan ada Pura sebagai tempat peribadatan agama Hindu.⁸

⁶“Pria Tendang Sesajen Sesajen Semeru Resahkan Warga Kini diburu Aparat”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220110071518-12-744490/pria-tendang-sesajen-semeru-resahkan-warga-kini-diburu-aparat>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 01:00.

⁷ Darmayanti dan Maudin, “Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial”, *Jurnal Syattar*, Vol. 2. No. 1, 2021, hlm.41

⁸*Observasi*, Makam Medana pada tanggal 15 Juli 2022

Hal tersebut senada dengan temuan peneliti di lapangan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Kepala Desa Medana pada tanggal 27 Juli 2022 yakni bapak Umar Khalid yang memaparkan bahwa :

“Makam Medana ini merupakan tempat bertemu nya dua agama yaitu agama Islam dan agama Hindu dan Makam Medana ini juga bisa dikunjungi oleh agama lainnya sehingga sering disebut sebagai simbol keberagaman agama di Kabupaten Lombok Utara.”⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh juru kunci Makam Medana yakni Amaq Erto yang mengatakan bahwa:

“Makam Medana ini menjadi makam pemersatu umat beragama yang mana orang-orang Islam datang untuk berziarah dan begitupun dengan umat Hindu yang juga melakukan ziarah di Makam Medana seperti umat Islam. Namun, dengan adat dan ritual masing-masing”.¹⁰

Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan terhadap para peziarah Makam Medana yang tidak hanya dari kalangan umat Islam melainkan juga dari kalangan umat Hindu. Mereka khusu' melaksanakan ritual di dalam areal makam sesuai keyakinan masing-masing tanpa pernah terjadi konflik antar peziarah yang berbeda agama. Inilah yang disebut dengan ziarah makam penuh toleransi.¹¹ Berdasarkan hal tersebut dapat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap fenomena tradisi ziarah Makam Medana yang unik ini sehingga peneliti dapat menarik judul penelitian tentang **Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.**

⁹Umar Khalid, *Wawancara*, Medana, 27 Juli 2022

¹⁰Amaq Erto, *Wawancara*, Medana, 3 Desember 2022

¹¹*Observasi*, Makam Medana pada tanggal 21 Desember 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pandangan Peziarah mengenai Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023?
2. Apa saja Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Pandangan Peziarah mengenai Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023.
- b. Mengetahui Nilai-Nilai Moderasi Beragama apa saja yang ada dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap peneliti selanjutnya agar berminat untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

b. Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan sarana belajar menuangkan pikiran dan gagasan serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.
- 2) Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama bagi kalangan umat beragama sehingga tidak adanya konflik yang terjadi.

- 3) Bagi Fakultas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan juga bisa dijadikan bahan referensi oleh para mahasiswa-mahasiswi lainnya khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yakni keberadaan peziarah dalam tradisi ziarah Makam Medana untuk mengetahui pandangan peziarah mengenai tradisi ziarah Makam Medana dan mengetahui nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ada dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.

2. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi setting penelitian atau lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam penelitian ini, yakni di Makam yang bernama Makam Medana, yang berlokasi di Dusun Telok Dalam, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Alasan penelitian ini dilakukan di Makam Medana karena Makam Medana merupakan Makam yang berbeda dari makam-makam lainnya, di dalam Makam Medana ini kita dapat menemukan adanya keberagaman agama yang datang dari berbagai agama untuk berziarah sesuai dengan adat dan kepercayaan masing-masing terutama yang paling menonjol yaitu dari agama Islam dan Hindu.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka ini ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang akan dijelaskan, karena beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dan relevansi yang sama mengenai topik pembahasan, sehingga menjadi acuan ataupun referensi. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Ayu Solihah dengan judul skripsi: “*Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII terbitan Kemendikbud tahun 2017*”.¹²

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya tentang analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam sebuah buku pendidikan agama dan budi pekerti kelas VIII. Isi skripsi ini yaitu mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan dalam dunia pendidikan yakni, nilai keadilan, toleransi, kesetaraan dan keseimbangan.

Adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Solihah dan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Namun, terdapat perbedaan yang mana peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan cara menganalisis sebuah buku dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) sedangkan penelitian sekarang fokus kajiannya yaitu meneliti tradisi ziarah Makam Medana dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian Putranta Cahaya Sampurna dengan judul skripsi: “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ponorogo*”.¹³

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya tentang bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ponorogo. Isi skripsi ini yaitu mengenai mengenai bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama, metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama melakukan

¹² Ayu Solihah “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Tahun 2017” (*Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Purwokerto, 2022), hlm. 66.

¹³ Putranta Cahaya Sampurna, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ponorogo” (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), hlm. 54-90.

penelitian mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Namun terdapat perbedaan yang mana pada penelitian terdahulu ini fokus kajiannya lebih mengarah kepada penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang fokus kajiannya mengarah kepada nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam tradisi ziarah Makam Medana.

3. Penelitian Anjeli Aliya Purnama Sari, dengan judul skripsi: *“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”*.¹⁴

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama islam. Isi skripsi ini mengenai nilai-nilai moderasi beragama diantaranya yaitu akidah, akhlak, ibadah dan kisah islam.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Namun, dalam hal ini terdapat perbedaan yang mana pada penelitian terdahulu fokus kajiannya kepada penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan sekarang fokus kajiannya mengarah kepada nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisiziarah Makam Medana.

4. Penelitian Vika Rahmatika Hidayah dan Nur Azizah dengan judul artikel: *“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur’an di TPQ Nurul Khikmah”*.¹⁵

¹⁴Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” (*Skripsi*, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021), hlm. 80-86.

¹⁵ Vika Rahmatika Hidayah dan Nur Azizah, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur’an di TPQ Nurul Khikmah”, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuludin Adab dan Dakwah*, Vol.1, No.2, 2021, hlm 159

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya mengarah kepada implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an di TPQ Nurul Khikmah.

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama. Namun terdapat perbedaan yang mana dalam penelitian terdahulu ini melakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ Nurul Khikmah. Sedangkan penelitian sekarang fokus kajiannya mengarah kepada nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.

5. Penelitian Heri Gunawan, dkk dengan judul artikel: *"Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung"*.¹⁶

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya mengarah kepada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan membahas nilai-nilai moderasi beragama. Namun terdapat perbedaan yang mana dalam penelitian terdahulu ini fokus kajiannya kepada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang fokus kajiannya mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.

¹⁶ Heri Gunawan, dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung", dalam *Jurnal ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm.

F. Kerangka Teori

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderat berasal dari bahasa Latin yaitu *moderatio* yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Selain itu kata *moderatio* juga memiliki arti penguasaan (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan).¹⁷ Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk negeri ini dari dulu hingga sekarang. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).¹⁸

Moderasi Beragama atau sering disebut dengan kata moderat ini dalam bahasa Arab di kenal dengan kata *al-wasathiyah* sebagaimana terakam dari Q.S Al-Baqarah [2] : 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ.

Artinya : Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh (pemindahan kiblat) itu sangat berat,

¹⁷ Aditya Cindy Pratiwi, "Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019", (Skripsi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jember, 2022), hlm. 19

¹⁸ Prof. Dr. Phil Kamaruddin Amin, MA, "Mengapa Moderasi Beragama?" dalam <https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN>. diakses pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 22:00

kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh, Allah maha pengasih, Maha penyayang kepada manusia. (Al-Baqarah 143).¹⁹

Kata al-wasath bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadis yang juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Dalam melihat dan menyelesaikan suatu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama atau mazhab, Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab, sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi dan anarkis.

Dalam konteks beragama, memahami teks agama saat ini terjadi kecenderungan terpolarisasinya pemeluk agama dalam dua kutub ekstrem. Satu kutub terlalu mendewakan teks tanpa menghiraukan sama sekali kemampuan akal/nalar. Teks kitab suci dipahami lalu kemudian diamalkan tanpa memahami konteks. Beberapa kalangan menyebut kutub ini sebagai golongan konservatif. Kutub ekstrem yang lain, sebaliknya, yang sering disebut kelompok liberal, terlalu mendewakan akal pikiran sehingga mengabaikan teks itu sendiri. Jadi terlalu liberal dalam memahami nilai-nilai ajaran agama juga sama ekstremnya.

Moderat dalam pemikiran islam adalah mengedepankan sikap toleran dalam perbedaan. Keterbukaan menerima keberagaman (*inklusivisme*). Baik

¹⁹QS. Al-Baqarah [2]: 143. Al- Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2017), hlm. 22

beragam dalam mazhab maupun beragam dalam beragama.²⁰

Moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan pemahaman dan pengalaman kita dalam beragama melainkan memoderasikan pandangan terhadap agama. Dalam moderasi agama ada empat indikator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal.²¹

b. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Dalam modererasi beragama ada dua prinsip dasar yang dijadikan sebagai landasan utama dalam beragama. Pertama prinsip keseimbangan, yang memiliki arti menjaga keseimbangan diantara dua hal. Misalnya keseimbangan diantara: wahyu dan akal, hak dan kewajiban, jasmani dan rohani, kepentingan pribadi dan kepentingan bersama, keharusan dan kesukarelaan, teks agama dan ijihad dari para tokoh agama, serta antara pendapat dan realita. Kedua, adalah prinsip adil yang memiliki maksud bersikap adil atau menyama ratakan dalam memposisikan hal-hal yang saling berpasangan. Sehingga sama-sama dapat merasakan satu sama lainnya.²² Adil juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, serta dapat melaksanakannya dengan baik dan cepat. Berimbang senantiasa berada diantara dua kutub.²³ Berimbang bukan berarti netral dan tidak punya pendapat, melainkan sikap tegas yang tidak keras, selalu berpihak pada keadilan tanpa merampas dan merugikan hak orang lain.

²⁰Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity", dalam *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, Nomor 2, 2019 hlm. 49.

²¹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Oktober 2019), hlm. 42

²² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 19

²³ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 37

c. Indikator Moderasi Beragama

Menurut Kementerian Agama, indikator dari moderasi beragama yaitu ada empat:

- 1) Komitmen kebangsaan ingin melihat sejauh mana praktik beragama seseorang selaras dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945 juga regulasi dibawahnya.
- 2) Toleransi sebagai indikator moderasi beragama ingin melihat sejauh mana seorang yang beragama bisa menerima orang lain yang berbeda paham dan keyakinan dalam beragama, sekaligus tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan untuk mengekspresikan keyakinan, juga menyampaikan pendapatnya sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 3) Anti kekerasan sebagai indikator yang ingin melihat sejauh mana seseorang yang beragama mengekspresikan paham dan keyakinannya secara damai tanpa kekerasan (*radikalisme*) baik di tingkat verbal, fisik, maupun pikiran. Sikap ini nampak terlihat saat ada keinginan untuk melakukan perubahan sosial yang dikehendaki sesuai ideologi keagamaannya. Indikator kekerasan ini terbuka kemungkinan terjadi pada semua agama, bukan hanya agama tertentu.
- 4) Sikap dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal yang mana maksudnya adalah ingin melihat sejauh mana seorang yang beragama bersedia menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan dan tradisi lokal. Menurut buku ini, orang yang moderat mampu mencerminkan sikap ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam keberagamannya, sejauh hal tersebut tidak bertentangan dengan pokok ajaran agamanya.²⁴

²⁴Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Persepektif Kementerian Agama", *JurnalMultikultural dan Multireligius* Vol, 18, Nomor 2, hlm. 396

d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai adalah suatu hal abstrak tetapi jika nilai telah mensifati pada suatu hal maka karakteristiknya akan terlihat maupun tercermin dari pola pikir dan tingkah laku individu. Nilai muncul berdasarkan pada penilaian seseorang ketika melihat, merasakan atau merenungkan suatu kejadian. Seorang ahli psikologi kepribadian Gordon Allport, menyebutkan definisi nilai adalah keyakinan yang menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pilihannya. Keputusan yang meliputi baik-buruk, benar-salah, indah atau tidak indah adalah hasil dari proses psikologi yang selanjutnya mengarahkan seseorang untuk bertindak sesuai pilihannya.²⁵ Maka nilai adalah sebuah keyakinan dalam menentukan sikap dan perilaku yang dapat memunculkan kaidah, aturan maupun standar perilaku.

Moderasi adalah karakteristik asli umat Islam, semua ajaran agama yang diperintahkan mengandung prinsip moderasi didalamnya. Sikap moderat ini merupakan bentuk anugerah khusus dari Allah SWT. Ketika umat Islam melaksanakan ajaran secara konsisten maka disaat itu pula mereka menjadi umat yang terbaik dan terpilih. Moderasi beragama memiliki istilah lain yaitu wasathiyah yang secara umum berarti cara beragama yang didasari sikap adil, berimbang dan menjauhi sikap ekstrem. Jadi, nilai-nilai moderasi beragama yaitu keyakinan untuk menentukan sikap beragama yang didasari prinsip keadilan, berimbang dan menjauhi kecenderungan/ekstrem.

²⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

Adapun empat nilai dasar yang penting untuk dikembangkan serta diinternalisasikan dalam pendidikan diantaranya:

a. Nilai Toleransi

Toleransi wajib dimaknai secara tepat, karena toleransi beragama yang penerapannya keliru akan menodai agama itu sendiri. Islam memiliki cakupan ajaran yang utuh. Agama sudah sempurna mengatur hubungan antar muslim dan non muslim, batas gender dan lainnya. Sebagai bentuk kesempurnaan mengatur hubungan, maka Islam sudah tentu memberikan sikap dan menekan toleransi moderasi beragama mengenai cara pandang ke agama lain. Kesalahan memaknai makna toleransi juga berakibat pada *talbisul haq bil bathil* atau mencampurkan yang hak dan yang bathil. Sikap ini sangat dilarang bagi seorang muslim, sebagai contoh adalah menikah dengan agama yang berbeda.

Toleransi berasal dari bahasa Latin yakni *tolerare* yang memiliki arti membiarkan pihak lain yang berlainan pandangan atau sikap tanpa dihalangi-halangi.²⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia menerangkan bahwa toleransi sebagai sikap menghargai dan mentolerir terhadap orang lain yang memiliki pendirian dalam diri masing-masing.²⁷ Dalam hal ini toleransi bermakna membebaskan atau memberikan keluasan terhadap pihak yang memiliki pendapat, sikap atau keyakinan yang berbeda dari dirinya sendiri.

Kata yang menjadi istilah mutakhir dalam menjelaskan makna toleransi adalah *tasamuh*. Ada dua macam konotasi dalam akar kata *tasamuh*, yaitu

²⁶ Agus Ahmad Safei, *Sosiologi, Toleransi, Kontestasi, Akomodasi, dan Harmoni*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 19

²⁷ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/toleran>

Jud wa karam wal tasahul berarti kemurahan hati dan kemudahan. Konsep Islam tentang *tasamuh* jauh berbeda dengan konsep toleransi yang ditawarkan Barat. Dalam konsep Barat, term “toleransi” menunjukkan prinsip kekuasaan yang tidak mau bersikap sabar dan atau mengabaikan orang lain yang berbeda. Hal ini berlainan dengan pandangan Islam, toleransi atau *tasamuh* menunjukkan kemurahan hati berdasarkan sikap saling pengertian. Maka dalam Islam, toleransi bisa dimaknai dengan menegakkan sikap menghargai dan menghormati satu sama lain.²⁸

Adapun beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan kata toleransi secara terminologi. Menurut Thohir Ibnu „Asyur toleransi adalah fleksibilitas dalam bermuamalah yang didasari *ī‘tidal* atau *wasath* (sikap seimbang) antara *tadhyiq* (terlalu mempersulit) dengan *tasahul* (terlalu mempermudah). Sedangkan, Abu A‘la Mududi, toleransi merupakan sebuah sikap menghargai kepercayaan serta perilaku orang lain walaupun hal tersebut dianggap keliru oleh pandangan kita. Sehingga kita dilarang melakukan cara kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah keyakinannya, atau menghalangi mereka saat melakukan sesuatu.²⁹

Selanjutnya, M Dahlan dan L. Lya Sofyan Ya‘qub menjelaskan *tasamuh* (toleransi) sebagai sikap tegang rasa atau tidak menentang terhadap perilaku orang lain karena manusia diciptakan dengan sikap dan pendirian yang berbeda serta tidak terburu-buru dalam menentang pendapat pihak lain.

²⁸ Ahmad Sholeh, “Pemahaman Konsep *Tasamuh* (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam”, dalam *Jurnal J-PAI*, Vol. 1, No. 1. 2014. Hlm. 106.

²⁹ Mohammad Fuad Al-Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Konsep Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 2. 2019. Hlm. 280-281.

Menurut Y.S Marjo, toleransi sebagai bentuk tidak terlalu terburu-buru menolak pendapat dengan sikap awal yaitu menghargai pandangan orang lain sehingga tercipta sikap tasamuh. Lorens Bagus mendefinisikan toleransi sebagai sikap individu atau kelompok yang bertahan pada keyakinan filosofis serta moral orang lain yang dianggap berlainan.³⁰

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian toleransi secara istilah yaitu sikap tenggang rasa atau kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pandangan, pendirian, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan keluasan kepada pihak lain untuk melaksanakan praktik atau kebiasaan yang berbeda tanpa dihalang-halangi.

b. Nilai Keadilan

Mayoritas agama memiliki konsep dasar mengenai keadilan sekaligus menjadi standar kebijakan untuk setiap ajaran yang diberikan kepada pemeluknya. Walaupun demikian, mungkin ada perbedaan dari sisi pemahaman, persepsi, pengembangan visi-misi serta disesuaikan dengan prinsip teologi masing-masing. Keadilan dimaknai dengan memihak kebenaran, objektif, tidak berat sebelah, dan tidak sewenang-wenang.³¹ Dalam Islam, keadilan merupakan salah satu asas dasar yang harus ditegakkan. Salah satu sifat Allah Swt. adalah adil. Sifat adil tersebut, harus dicontoh setiap hamba-Nya. Bagi setiap individu, menegakkan keadilan adalah cita-cita yang luhur, bahkan berdirinya sebuah negara dilandasi atas tujuan keadilan. Banyaknya perintah menegakkan keadilan

³⁰ M. Thoriqul Huda, "Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Persepektif Tafsir Al- Syarawi", <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/334>. hlm. 51

adalah bukti bahwa Islam menghendaki agar setiap individu dapat menikmati hak-haknya sebagai manusia.³²

Keadilan dari kata baku “adil”, yang dalam KBBI istilah ini dimaknai dengan sama berat, berpihak pada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang.³³ Makna asal keadilan yaitu “persamaan” yang membuat seseorang “tidak berpihak” dan pada hakikatnya, orang yang adil akan “berpihak kepada yang benar”, baik ataupun salah harus mendapatkan haknya.³⁴ Selanjutnya, kata “adil” ialah kata benda abstrak yang berasal dari kata *adala* yang bermakna: 1) meluruskan, mengubah/mengamandemen; 2) menyelamatkan diri, menghindari dari jalan yang keliru ke jalan yang benar; 3) menyamakan, sama atau sepadan; 4) mengimbangi, menyeimbangkan, sebanding, atau seimbang. Jadi, kata *adl* atau *idl* bisa juga merupakan contoh pernyataan yang berkaitan dengan makna keadilan.³⁵

c. Nilai Keseimbangan

Keseimbangan (tawazun) mengisyaratkan sikap serta tindakan moderasi. Sikap ini memiliki komitmen kepada permasalahan keadilan, kemanusiaan serta persamaan yang bukan bermakna tidak memiliki pendapat. Mereka yang berpegang kepada sikap ini berarti tegas dan bukan keras, karena keadilan diatur semata-mata dalam rangka menghindari pihak lain yang dirugikan.

³² Fauzi Al-Mubarak, “Keadilan dalam Persepektif Islam”, dalam *Jurnal ISTIGHNA*, Vol. 1. No. 2, 2018. Hlm. 23.

³³ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Adil>

³⁴ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012), hlm.23.

³⁵ Majid Khadduri, *Teologi Keadilan Persepektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 8

Keseimbangan berarti sebuah pandangan yang berlaku secukupnya, tidak berlebihan dan tidak kurang, tidak ekstrim serta tidak liberal.³⁶

Prinsip tawazun ini diwujudkan dalam bentuk keseimbangan positif di segala aspek mulai dari segi keyakinan maupun praktek, material maupun maknawi, keseimbangan duniawi maupun ukhrawi, dan lain-lain. Islam menyeimbangkan peran akal dan wahyu, sekaligus memberikan ruang masing-masing bagi keduanya. Dalam ranah kehidupan pribadi, Islam memberikan dorongan akan terciptanya keseimbangan antara ruh dengan akal, akal dengan hati, antara hak dan kewajiban, dan lain sebagainya.³⁷

d. Nilai Kesetaraan

Istilah “kesetaraan” berasal dari kata setara atau sejajar. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), setara berarti sejajar (sama tinggi dan sebagainya), sama tingkatnya/sebanding (kedudukan dan sebagainya), sepadan dan seimbang.³⁸ Kesetaraan atau kesejajaran yaitu persamaan tingkatan dalam sebuah kedudukan atau pangkat, sehingga tidak mengenal arti derajat atau tingkatan seseorang. Prinsip ajaran Islam yaitu salah satunya adalah egalitarian yaitu prinsip pada persamaan manusia yang tidak membedakan antara jenis kelamin, gender, adat istiadat suku dan bangsa serta keturunan. Dalam Al-Qur’an konsep kesetaraan salah satunya disebutkan dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang artinya: “*Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari*

³⁶ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*,, hlm.32

³⁷ Alif Cahya Setiyadi, “Pendidikan Islam dalam Lingkaran Globalisasi”, dalam *Jurnal* Vol. 7, No. 2, Desember 2012, hlm. 252

seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu”. (Al-Hujurat/:13).

Arti ayat diatas menerangkan adanya kesetaraan antara laki-dan perempuan baik dari sisi ibadah (ranah spiritual) maupun dari sisi urusan sosial (urusan karier/profesionalitas). Selanjutnya, ayat tersebut membantah akan adanya superioritas akan keduanya. Perbedaan yang dimaksudkan yaitu derajat ketaqwaannya dan kualitas pengabdian dirinya kepada Allah. Misal dalam hal ibadah, siapa saja yang rajin beribadah maka mendapatkan pahala yang lebih banyak tanpa mempertimbangkan latar belakangnya. Ayat ini juga menegaskan bahwa salah satu tujuan utama diturunkannya al-Qur’an adalah membebaskan manusia dari segala bentuk diskriminasi serta penindasan, termasuk diskriminasi seksual, etnis, warna kulit, maupun ikatan primordial lainnya.³⁹

2. Tradisi Ziarah Kubur

a. Definisi Tradisi

Secara kebahasaan (epistemologi) kata tradisi berasal dari bahasa Latin *tradition* yang bermakna kebiasaan, budaya, atau adat istiadat. Untuk lebih memahami tentang definisi tradisi, berikut beberapa ahli mengenai hal tersebut:

1) Van Reusen

Dia berpendapat bahwasanya tradisi merupakan peninggalan atau warisan. Tradisi dapat dimaknai

³⁹ Safira Suhra, “Kesetaraan Gender dalam Persepektif Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam”, dalam *Jurnal al-ulum (Jurnal studi-studi Islam)*. Vol. 13. No. 2, 2013 hlm. 374

sebagai aturan-aturan, harta, adat istiadat hingga kebiasaan di suatu komunitas tertentu. Van Reusen berpendapat bahwa tradisi bukan sesuatu yang tidak dapat berubah. Dia mengatakan bahwa tradisi lahir dari perilaku dan kebiasaan-kebiasaan manusia yang dinamis. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap tradisi yang tentu saja memiliki sifat dinamis dan tidak absolut.

2) WJS Poerwadaminto

Mengartikan tradisi sebagai sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dan memiliki pola saling berkesinambungan satu sama lain, contohnya: budaya, kebiasaan, adat, hingga kepercayaan.

3) KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Menurut KBBI, makna tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih terus dilestarikan oleh sebuah komunitas masyarakat. Adapun masyarakat menganggap bahwa kebiasaan itu merupakan hal yang paling valid dan paling benar untuk terus dilaksanakan.

4) Bastomi

Bastomi menyebutkan bahwa tradisi merupakan ruh dari kebudayaan suatu masyarakat atau komunitas sosial. Jika suatu tradisi dimusnahkan atau tidak dijalankan lagi, maka dapat dipastikan bahwa kebudayaan yang ada di komunitas tersebut juga akan musnah dan menghilang dari peradaban.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh nenek moyang (leluhur) baik berupa simbol, prinsip, benda, kebijakan, hingga adat dan kebiasaan tertentu yang bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berkembangnya peradaban manusia. Sebuah tradisi akan tetap dijalankan selama dia masih

relevan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan yang berkembang pada era tersebut.⁴⁰

b. Definisi Ziarah Kubur

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab “*zaarayazuuru ziyarotun*” yang memiliki arti berkehendak untuk mendatangi atau berkunjung ke suatu tempat.⁴¹ Sedangkan kata kubur berarti makam atau tempat orang yang ditanamkan disana. Dengan demikian, ziarah kubur diartikan dengan arti “menengok kuburan atau makam.”⁴²

c. Hukum Ziarah Kubur

Ziarah kubur sudah berlangsung berabad-abad bahkan sejak zaman Rasulullah. Rasulullah SAW bersabda “saya pernah melarang kalian ziarah kubur” hadits ini tidak jelas motif pelarangannya. Akan tetapi, larangan ini disebabkan kekhawatiran akan terjadi perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT) dan pujian kepada orang-orang yang sudah meninggal dikarenakan kematian salah seorang anggota keluarganya dan bisa jadi akan mempertaruhkan “cinta kepada yang meninggal” dan iman kepada Allah SWT yang letak keduanya tipis untuk dibedakan dalam batin seseorang yang ketika itu baru ditanam kedalam jiwa pengikutnya, ini adalah aqidah islam. Akan tetapi, setelah sekian lama Nabi Muhammad merasakan adanya keimanan para sahabatnya, sehingga beliau pun menyatakan bahwa: Ziarah kubur itu disyariatkan atau diperbolehkan jika diniatkan untuk mengingat kematian dan juga kehidupan akhirat. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari sahabat Buraidah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah SAW bersabda:

قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَقَدْ أُنْزِلَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ،

⁴⁰Fitriani Nurkhanayah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen” (*Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto 2022), hlm 34

⁴¹Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur Dalam Islam*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm.7

⁴²Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Kudus: Menara, 1996), hlm. 2

فَزُورُوهَا فَاتَّهَاتُكُمْ الْآخِرَةَ

Artinya: “Saya pernah melarang kalian ziarah kubur. Sekarang telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi makam ibunya, maka berziarahlah, karena (berziarah kubur itu) dapat mengingatkan kepada akhirat.” (HR. Tirmidzi no. 1045).⁴³

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan ziarah kubur dapat dikatakan sebagai syiar islam karena dapat mengingatkan seseorang kepada akhirat, yang selanjutnya dapat memacu untuk lebih giat dalam beribadah dan semakin meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta. Peziarah dapat berbuat baik kepada orang yang sudah meninggal (dikuburnya) dengan mengucapkan salam, mendoakan, memohonkan ampunan dan peziarah juga dapat mengambil pelajaran dari keadaan yang ada dan dapat memikirkan bahwa kehidupan ini tidak kekal untuk ditempati.

Dalam hal ini para ulama dan ilmuwan-ilmuwan islam, dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi memperbolehkan orang melakukan ziarah kubur dan menganggap hal tersebut sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan-keutamaan tersendiri, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan orang-orang shaleh.

Pada dasarnya para ulama sepakat satu pendapat, bahwa ziarah kubur itu hukumnya sunnah, sesuai tata cara dan aturan syara', Adapun pendapat para ulama mengenai ziarah kubur yaitu:

- 1) Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab mengatakan bahwa: “melakukan ziarah kubur itu hukumnya sunnah hanya untuk laki-laki secara tertentu”. Jadi, menurut pandangan ini berpendapat bahwa yang menjadi sasaran dalam ziarah kubur adalah bagi laki-laki dan itu disunnahkan sedangkan bagi perempuan tidak disunnahkan.

⁴³At-Tirmidzi, *Shahih Al-Albani*, nomor 1054.

- 2) Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin berpendapat bahwa: “lakukanlah ziarah kubur, karena mengingatkan kematian”. Menurut pendapat ini bahwa dengan ziarah kubur dapat mengingat tentang kematian dan dapat mengambil pelajaran dari orang yang sudah meninggal serta dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta.
- 3) Prof. Dr. Mahmud Syaltout mengatakan bahwa: ziarah kubur itu sunnah hukumnya bagi laki-laki maupun perempuan sebagaimana perkataan beliau. “Dan apabila di dalam ziarah kubur itu dipakai adab atau tata syara’ maka ziarah kubur itu disyari’atkan (dianjurkan) bagi orang laki-laki maupun perempuan”.
- 4) Imam Abdurrahman berpendapat bahwa ziarah kubur bertujuan agar seseorang ingat kepada kematian dan juga akhirat, walaupun orang yang berziarah tidak memiliki hubungan dengan orang yang dikuburkan di makam yang diziarahi dan berniat untuk mendoakan penghuni kubur tersebut. Maka ini diperbolehkan atau disunnahkan dalam islam. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapat ini membolehkan ziarah kubur dengan tujuan setelah melakukan ziarah kubur maka peziarah akan ingat pada kematian dan akhirat sehingga semakin bertambahlah ketakwaan nya kepada Allah SWT maka hal ini disunnahkan dalam Islam.
- 5) Kalangan Fuqaha’ mazhab Hanafi, Syafi’i, Maliki dan Hambali berpendapat bahwa hukum ziarah ke makam Rasulullah Saw adalah sunnah.

Berdasarkan pandangan-pandangan para ulama diatas maka dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur sangat diperbolehkan dengan tujuan untuk mengambil ibrah dari kematian seseorang yang diziarahi tersebut. Sehingga nanti nya peziarah dapat memahami bahwa kematian pasti akan terjadi pada setiap orang dimana pun ia berada dan kapan pun bisa saja mendatangi. Maka dari itu, dengan ziarah

makam ini dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴⁴

d. Hikmah Ziarah Kubur

Ada beberapa hikmah dari ziarah kubur, diantaranya:

- 1) Mengingat kematian, seseorang yang berziarah kubur seharusnya muncul dalam kehidupan sehari-harinya bahwa kematian itu akan terjadi dimana pun dan kapan pun bisa saja mendatangi. Dengan berziarah kubur dapat memberikan hikmah kepada peziarah untuk mengingat kematian. Sehingga dengan adanya hikmah mengingat kematian ini maka sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang menjadi lebih terarah dan teratur, sehingga kehidupannya selalu didasarkan pada akhirat saja dan dipenuhi oleh rasa takut oleh Allah SWT karena merasa diawasi.⁴⁵ Rasulullah Saw bersabda: *“Seutama-utamanya sikap zuhud (berjaga jarak) terhadap dunia adalah mengingat mati, dan seutama-utamanya ibadah adalah tafakur. Barangsiapa yang dengan susah payahnya berusaha keras mengingat mati, maka dia akan menemukan kuburnya sebagai taman dari taman surga.”*⁴⁶
- 2) Mendoakan Kebaikan, seseorang yang berziarah kubur akan selalu mendoakan ahli kubur dengan doa-doa yang terbaik yang dipanjatkan sebagai bentuk kasih sayang kepada ahli kubur yang sudah dahulu meninggalkan. Dengan hal ini tentunya bisa menjadikan motivasi bagi setiap orang untuk melakukan ziarah kubur.
- 3) Motivasi Diri Memperbanyak Amal Baik, banyak amalan-amalan lain yang hukumnya sunnah yang

⁴⁴Memori Tutiana, “Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung 2017), hlm. 34-36.

⁴⁵Abdurahman Misno BP, *Mari Ziarah Kubur*, (Indramayu: CV Adam Abimata, 2020), hlm. 5

⁴⁶Jalaludin Rahmat, *Memaknai Kematian*, (Tangerang: Pustaka Iman, 2008), hlm. 295.

sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW kepada semua umatnya dan ziarah kubur adalah salah satu amalan sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan karena dari sekian banyak amalan-amalan sunnah, ziarah kubur yang mudah untuk dilakukan bahkan dipercaya mampu memberikan keberkahan bagi orang yang berziarah ataupun yang diziarahi.⁴⁷

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomi sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.⁴⁸

Sesuai dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah metode pendekatan yang menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dengan menjadikan pengalaman sebagai data pokok sebuah realitas.⁴⁹ Pendekatan fenomenologi sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan melihat dan menganalisis lebih mengenai fenomena ziarah Makam Medana ini sehingga diziarahi oleh agama Islam dan Hindu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan dilapangan adalah berupa penjelasan-penjelasan dari subyek yang diteliti. Oleh karena itu pendekatan kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena untuk memahami secara mendalam data-data mengenai penelitian yang akan dilakukan.

⁴⁷Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur Dalam Islam*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm.13

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeth, 2013), hlm.2

⁴⁹Dedy Mulyana, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 147

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan rancangan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena peneliti merupakan instrumen kunci di lapangan. Sehingga peneliti bisa secara langsung bertanya, mengamati dan menganalisis, mendokumentasikan, mewawancarai, serta merekonstruksi situasi atau keadaan dalam fenomena yang diteliti sehingga data yang didapatkan menjadi lebih jelas dan bermakna.

Tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, peneliti melibatkan diri dalam masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan keterlibatan peneliti maka peneliti dapat mengetahui kejadian yang terjadi pada saat melakukan observasi serta mengamati situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami peneliti.

Keterlibatan peneliti sebelumnya harus melalui proses dan prosedur yaitu mendapatkan surat izin penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan serta instansi yang terkait. Setelah itu peneliti melakukan observasi terhadap objek yang diteliti, melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti kepala desa Medana, juru kunci Makam Medana, dan Peziarah dari dua agama Islam dan Hindu yang dipilih sebagai data dan informasi yang hubungan langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Makam Medana yang berada di Dusun Telok Dalam, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

4. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu hasil pengamatan dan pengambilan data dari subjek penelitian secara langsung. Adapun sumber primer dari penelitian ini yaitu juru kunci Makam Medana, Penjaga Pura, Peziarah

dari agama Islam dan agama Hindu dan serta tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pengelolaan Makam Medana seperti Kepala Desa Medana dan Masyarakat Desa Medana.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu bahan pustaka yang ditulis serta dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian dan pengamatan dalam kenyataan yang dideskripsikan. Peneliti menggunakan sumber data sekunder ini sebagai bahan pelengkap dan referensi tambahan untuk memperkaya isi penelitian. Adapun sumber-sumber pendukung penelitian ini adalah buku-buku yang berjudul Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan juga tentang buku-buku Ziarah Kubur sehingga berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁵⁰

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut terlibat dalam objek penelitiannya. Peneliti mengamati masalah-masalah yang ditemukan dilapangan. Adapun data yang ingin di dapatkan dalam teknik observasi ini yaitu keberadaan Makam Medana dan aktivitas para peziarah dalam tradisi ziarah Makam dari kedua agama yang dapat

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 228

memperlihatkan nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.⁵¹

Maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang lebih dalam mengenai bagaimana pandangan peziarah mengenai tradisi ziarah Makam Medana dan mengetahui nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ada dalam tradisi ziarah Makam Medana.

3) Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagaimana sumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan lainnya. Dokumentasi yaitu pendukung atau pelengkap hasil penelitian dari observasi dan wawancara agar lebih dapat dipercaya/kredibel.⁵²

Dengan demikian metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tertulis mengenai profil Makam Medana, letak geografis Makam Medana, jumlah peziarah Makam Medana setiap hari nya, pengurus Makam Medana, sarana dan prasarana.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 232

⁵²*Ibid.*, hlm. 240

6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk pengaturan secara sistematis data-data yang ditemukan dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan bahan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁵³

- 1) *Data collection* (pengumpulan data). Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data atau informasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, wawancara serta hasil catatan dokumentasi.
- 2) *Data reduction* (reduksi data). Reduksi ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga akan memberikan gambaran data yang jelas untuk menarik kesimpulan finalnya dan diverifikasi.⁵⁴
- 3) *Data display* (penyajian data). Pada tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.⁵⁵
- 4) *Conclusion verification* (penarikan kesimpulan). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap kata yang diperoleh nya di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

- 1) Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dimana dilakukan sebelum dan sesudah data di analisis. Pemeriksaan dengan cara

⁵³*Ibid.*, hlm. 246

⁵⁴*Ibid.*, hlm 247

⁵⁵*Ibid.*, hlm 249

triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.⁵⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mencari sumber-sumber yang sesuai dengan penelitian untuk mengecek data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Karena terkadang cepat dan lambatnya penelitian akan dapat mempengaruhi kebenaran data.

Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi artinya pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dimana dilakukan sebelum dan sesudah data di analisis. Triangulasi sumber disini yang mana peneliti menggunakan berbagai macam sumber data dalam menggali kebenaran data. Triangulasi teknik artinya peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu disini artinya peneliti membutuhkan waktu berapa lama dalam mengecek kebenaran data yang sudah didapatkan.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 274

H. Sistematika Pembahasan

Pada Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian. dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bab paparan data dan temuan yang membahas tentang pandangan peziarah dalam tradisi ziarah Makam Medana dan nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ada pada peziarah dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.

Bab III pembahasan, hasil analisis terdiri atas pandangan peziarah dan nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara.

Bab IV penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta di akhiri oleh daftar pustaka



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Makam Medana

Gambar 2.1
Makam Medana⁵⁷



Makam Medana merupakan salah satu Makam yang berlokasi di Kabupaten Lombok Utara, Kecamatan Tanjung, Desa Medana, Dusun Teluk Dalem. Makam Medana ini di kenal sebagai Makam pemersatu umat beragama karena diziarahi oleh para peziarah dari berbeda agama yakni agama Islam dan Hindu. Kedua agama ini melakukan ziarah Makam (Kubur) sesuai dengan tradisi dari agama masing-masing.⁵⁸

Adapun mengenai sejarah Makam Medana ini di ceritakan oleh Bapak Erto selaku Juru Kunci Makam Medana beliau memaparkan bahwa :

“Mengenai sejarah Makam Medana ini tidak terlepas dari tokoh wali takziah yang bernama Raden Wiradana atau lebih di kenal dengan (Amaq Dana) yang mana pada semasa hidupnya beliau di kenal dengan sosok yang sangat kaya raya yang hidupnya dipenuhi dengan harta kekayaan yang melimpah ruah walaupun demikian beliau tidak pernah sombong bahkan beliau bisa bersikap dermawan kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan tanpa memandang agama dan dari kalangan manapun sehingga makam ini diberi nama Makam Medana yang tidak terlepas

⁵⁷ *Dokumentasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

⁵⁸ *Observasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

dari nama panggilan beliau semasa hidupnya yaitu Amaq Dana dan seperti yang kita lihat disini siapa saja entah dari agama apapun dan latar belakang apapun boleh untuk masuk ke dalam Makam. Terutama yang paling sering adalah agama Islam dan Hindu.”⁵⁹

Selain itu juga peneliti melakukan Wawancara dengan Pemangku Pura yakni I Gusti Gede Mangku Padang yang mengatakan bahwa:

“Makam Medana ini adalah makam seorang bangsawan yang kaya raya yang bernama Amaq Dana yang berasal dari Tanjung. Amaq Dana ini sangat tersohor atas kekuasaan, berbagai macam harta benda dan kedermawanan hatinya. Melengkapi kemuliaan yang tiada habisnya Amaq Dana juga dianugerahkan seorang putri yang sangat cantik jelita dan sholeha. Sosok Amaq Dana ini selalu membantu rakyat-rakyat yang membutuhkan pertolongan dari kalangan dan agama apapun. Dengan kemurahan hati yang Amaq Dana miliki membuat Bawaji dan teman-temannya berkomplot dan membuat rencana untuk mencoba meminta putri satu-satunya untuk mengetes kemurahan hati Amaq Dana ini dan Amaq Dana memberikan putri satu-satunya kepada Bawaji dan teman-temannya. Setelah diberikan putrinya oleh Amaq Dana Bawaji dan teman-temannya merencanakan lagi cara bagaimana membuat Amaq Dana ini menjadi marah dan berhenti menjadi sosok yang pemurah. Hingga akhirnya dibunuhlah putri dari Amaq Dana ini dan di potong-potong lalu potongan tersebut diberikan kepada Amaq Dana lagi dan disuruh Amaq Dana ini untuk memakam potongan daging dan tulang dari putrinya sendiri dengan tujuan untuk melihat batas kesabaran Amaq Dana ini. Melihat hal tersebut Amaq Dana sangat murka dan tidak menyangka orang yang dipercaya untuk menjaga putrinya malah memperlakukannya seperti ini hingga akhirnya batas kesabarannya sudah habis dan keangkamurkaanlah yang menyelimuti kedermawanan hatinya. Akhirnya Amaq Dana mengutuk Bawaji dan teman-temannya hingga 7 turunan, bahwa mereka akan mengalami penderitaan hidup di dunia

⁵⁹Bapak Erto, *Wawancara*, Makam Medana 15 Maret 2023

yang tak ada habis-habisnya. Ada dua kutukan yang diberikan yang pertama untuk keserakahan rakyatnya maka akan selalu menemukan penderitaan dan kesengsaraan hidup dan wabah penyakit. Sedangkan kutukan yang kedua yaitu karena telah menyakiti putri satu-satunya maka akan mengalami cacat, buta, tuli dan lumpuh. Setelah mengutuk rakyatnya yang serakah tersebut Amaq Dana mengutuk harta benda yang dimiliki karena dengan adanya harta benda tersebut membuat rakyatnya menjadi serakah dan harta benda tersebut menjadi batu. Itulah sebabnya batu-batu yang bertebaran di dekat Pura dan sekitar area Makam Medana ini tidak boleh dibawa pulang karena menurut kepercayaan bahwa batu-batu tersebut merupakan harta benda yang dikutuk oleh Amaq Dana. Setelah mengutuk semuanya yang dimiliki menurut kepercayaan kami sebagai agama Hindu bahwa sosok Amaq Dana ini mengalami moksa (fenomena tingkat kesucian diri hingga diakhir hidup memiliki kemampuan membebaskan jiwa dan raga menuju alam surga keabadian tanpa mengalami kematian lahiriah dalam konsep Hindu dan Budha) sedangkan Makam yang ada sekarang ini hanyalah simbol yang dipercaya sebagai situs peringatan jejak tempat dimana Amaq Dana mengalami moksa. Sehingga baik itu agama Islam, Hindu maupun Budha datang berziarah ke Makam Medana ini.”⁶⁰

2. Letak Geografis Makam Medana

Makam Medana terletak di Dusun Telok Dalem, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun Letak Geografis Makam Medana batasan-batasan wilayahnya secara rinci yaitu:⁶¹

- 1) Sebelah Utara : berbatasan langsung dengan Pantai Medana
- 2) Sebelah Timur : berbatasan langsung dengan Pantai Medana
- 3) Sebelah Selatan : berbatasan langsung dengan Hotel Medana Resort

⁶⁰ Bapak I Gusti Gede Mangku Padang, *Wawancara*, Makam Medana 15 Maret 2023

⁶¹ *Observasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

4) Sebelah Barat : berbatasan langsung dengan Jalan raya

3. Jumlah Peziarah Setiap hari nya

Mengenai jumlah peziarah setiap hari nya dari pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Makam Medana peziarah yang datang ke Makam Medana bisa mencapai 20-30 orang perhari nya dari pagi hingga sore hari.⁶² hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan juru kunci Makam Medana yakni bapak Erto yang mengatakan bahwa:

“Masing-masing peziarah dari berbagai agama sering datang kesini baik dengan tujuan tertentu atau sekedar ingin melihat dan mengetahui Makam Medana ini dan saya kan tinggal disini, dan selama saya disini tiap hari ada saja yang datang sekitar 30 orang perhari mulai dari pagi hingga malam hari bahkan ada yang sampai menginap disini. Terutama agama-agama Hindu ini”.⁶³

Bapak Amal selaku penjaga Pura juga mengatakan bahwa:

Setiap hari ada saja yang datang ke Makam Medana ini baik dari warga KLU tersendiri maupun dari warga-warga luar KLU. Para peziarah dari berbagai agama datang ke Makam Medana ini dengan niat dan tujuan masing-masing dan setiap hari nya ada saja yang datang berziarah mulai dari pagi hari hingga sore hari. Para peziarah yang datang bisa mencapai 30 orang setiap hari nya. Itu untuk hari-hari biasa saja. Nah, kalau sudah hari-hari besar agama jak banyak yang datang kesini, terutama kalau udah hari besar nya agama kami ini, yang jelas setiap hari bisa mencapai 30 orang yang datang ke Makam Medana ini dalam hari-hari biasa. Jika sudah hari-hari besar jak banyak yang datang seperti umat Islam iya pas menjelang ramadhan, menjelang idul fitri, setelah idul fitri dan setelah hari raya idhul adha. Pas hari itu banyak yang datang ke Makam Medana ini.⁶⁴

⁶² *Observasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

⁶³ Bapak Erto, *Wawancara*, Makam Medana 15 Maret 2023

⁶⁴ Bapak Amal, *Wawancara*, Makam Medana 15 Maret 2023

Ibu Hani selaku pedagang di Makam Medana juga mengatakan:

Orang-orang berkunjung ke Makam Medana ini setiap hari iya banyak tapi lebih banyak lagi, kalau hari-hari besar masing-masing agama. Kalau setiap hari ada yang datang tapi iya kira-kira 20 an orang lah. Akan tetapi, kalau setiap hari yang lebih sering kesini itu ini agama Hindu karena mereka sembahyang di Pura. Jadi, iya orang Islam datang tapi beberapa orang untuk setiap hari nya, kecuali kalau hari-hari besar Islam baru banyak yang datang ke Makam Medana.⁶⁵

4. Pengurus Makam Medana

Secara formatif sebenarnya tidak ada struktur pengurus Makam Medana yang resmi ditetapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak Erto selaku juru kunci Makam Medana yang mengatakan bahwa:

“Di Makam Medana ini tidak ada struktur pengurus Makam Medana, jadi di Makam Medana ini kan, disamping kirinya ada Pura. Nah, penjaga Puranya ada satu orang yaitu bapak Amal dan beliau bertugas untuk membersihkan Pura dan saya disini bersama anak saya membersihkan sekitar Makam. Jadi, tidak ada struktur pengurus Makam yang ada di Makam Medana ini”.⁶⁶

⁶⁵ Ibu Hani, *Wawancara*, Makam Medana 15 Maret 2023

⁶⁶ Bapak Amal, *Wawancara*, 15 Maret 2023

5. Sarana dan Prasarana

1) Pura

Gambar 2.2
Pura Medana⁶⁷



Pura merupakan tempat peribadatan agama Hindu, dan disamping kiri Makam Medana ada Pura sehingga para peziarah dari agama Hindu bisa melakukan sembahyang di Pura ini dan selesai melakukan sembahyang baru mereka akan melakukan ritual lainnya dan memasuki Makam Medana seperti para peziarah Islam lainnya dengan membawa kemenyan dan sesajen sesuai dengan adat dan tradisi dari agama yang mereka yakini sendiri.⁶⁸

Adapun mengenai sejarah adanya Pura disamping Makam Medana ini disampaikan oleh I Gusti Gede Mangku Padang yang mengatakan bahwa :

“Pura Medana ini berada di samping Makam Medana, karena tidak terlepas dari keberadaan Makam Medana ini. Jadi, seperti yang saya ketahui bahwa sosok yang berada di Makam Medana ini kan sosok Raden Wiradana (Amak Dana) yang mana pada masanya dulu beliau sangat ramah tamah kepada siapa

⁶⁷ *Dokumentasi*, Makam Medana 15 Maret

⁶⁸ *Observasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

saja dan apapun agama orang tersebut bahkan beliau selalu membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan baik itu agama Islam maupun Hindu. Sehingga kedua agama ini sering berziarah ke Makam Medana ini dan setelah itu ada inisiatif orang-orang yang berziarah untuk membuat Pura di samping kiri Makam Medana ini, agar mereka bisa beribadah sekaligus berziarah ke Makam Amak Dana ini. Lalu, dibuatlah Pura Medana ini berada disamping kiri Makam Medana, yang mana dulu belum sebgus ini. Namun, kemarin-kemarin pas gempa bumi tahun 2018 itu baru direnovasi.”⁶⁹

Begitulah paparan dari Bapak Amal selaku penjaga Pura mengenai keberadaan Pura tidak terlepas dari sosok yang dimakamkan di Makam Medana ini yaitu Raden Wiradana (Amak Dana) yang memiliki hubungan sosial yang sangat kuat dengan siapa saja yang mengenalnya baik dari agama Islam maupun agama Hindu sendiri.

2) Mushola

Gambar 2.3
Mushola tempat ibadah umat Islam⁷⁰



Mushola merupakan tempat yang biasa digunakan oleh umat Islam untuk melakukan ibadah selain dari masjid dan di Makam Medana ini di samping selatan Makam ada Mushola yang bisa digunakan oleh para peziarah Islam

2023 ⁶⁹Bapak I Gusti Gede Mangku Padang, *Wawancara*, Makam Medana 15 Maret

⁷⁰ *Dokumentasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

untuk melakukan ibadah sehingga tidak kesusahan mencari tempat beribadah selama berziarah ke Makam Medana.⁷¹

3) Kamar Mandi

Gambar 2.4
Kamar Mandi di dekat Mushola⁷²



Di Makam Medana ini juga di sediakan kamar mandi yang terletak di samping mushola dan kamar mandi ini terpisah untuk laki-laki dan perempuan sehingga sangat memberikan kenyamanan bagi para peziarah.

4) Pedagang

Di samping kiri pagar memasuki Makam Medana ini ada pedagang yang selalu berjualan tetap di Makam Medana sehingga sangat memudahkan peziarah dalam mencari segala jenis kebutuhan yang diinginkan selama melakukan ziarah.

5) Berugak (Tempat Istirahat)

Berugak (tempat istirahat) ada lima berugak (tempat istirahat) yang disediakan untuk para peziarah yang datang berkunjung ke Makam Medana.

6) Kotak Amal

Kotak amal di Makam Medana ini di taruh di dalam Makam. Kotak amal ini disediakan untuk para peziarah

⁷¹ *Observasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

⁷² *Dokumentasi*, Makam Medana 15 Maret 2023

yang datang. Para peziarah dapat memasukkan uang ke dalam kotak amal sesuai dengan kemauan dan keikhlasan hati mereka masing-masing. Uang yang terkumpul di dalam kotak amal akan digunakan untuk memperbaiki apa yang perlu diperbaiki di sekitar area Makam.⁷³

B. Pandangan Peziarah dalam Tradisi Ziarah Makam Medana

Secara umum, tradisi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh sekelompok orang dengan tujuan-tujuan tertentu. Tradisi erat hubungannya dengan adat, kebiasaan dan budaya suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam hal ini tradisi ziarah kubur merupakan adat atau kebiasaan masyarakat dalam mendoakan keluarga, kerabat, maupun orang shalih yang memiliki kontribusi besar bagi umat bahkan sangat berpengaruh untuk orang banyak.

Mengenai pandangan peziarah ini peneliti telah menemui beberapa peziarah dari dua agama yang berbeda yakni agama Islam dan Hindu guna mengidentifikasi lebih jauh mengenai pandangan peziarah dalam tradisi ziarah Makam Medana ini. Adapun pandangan dari kedua peziarah yakni peziarah Islam dan Hindu:

Tabel 1.1

Pandangan Peziarah Islam	Pandangan Peziarah Hindu
Ibu Rohmi: “Kalau bagi saya, tradisi ziarah di Makam Medana ini sama saja seperti tradisi ziarah di Makam lainnya. Namun, keluarga saya mempercayai bahwa Makam ini Makam keramat dan juga dengan ziarah ke Makam Medana dan berdoa di Makam Medana ini tidak	Bapak Nengah: “Ziarah Makam Medana ini adalah kebiasaan saya bahkan saya sering menginap disini, menurut saya ya, saya percaya kalau datang ke Makam Medana dan menunas di dalam Makam ini langsung segera dikabulkan dan alasan saya juga senang kesini karena adem suasana nya dan di sekitar nya ada

⁷³Observasi, Makam Medana 18 Maret 2023

<p>jarang apa yang kita inginkan itu tercapai, atau bisa dibilang ini menjadi perantara nya melalui Makam Medana ini sehingga kami sekelurga lebih sering datang kesini.”⁷⁴</p>	<p>pantai jadi saya semakin khusyuk dalam melakukan ibadah-ibadah yang biasa saya lakukan.”⁷⁵</p>
<p>Bapak Dedi: “Menurut pandangan saya mengenai tradisi ziarah Makam Medana ini iya, untuk mendoakan almarhum yang dimakamkan disini dan juga saya senang kesini karena di kelilingi pantai dan pohon-pohon yang rindang ini sehingga rasanya adem dan sejuk. Sehingga disini begitu menenangkan dan rasanya selalu ingat akan kematian jika sudah memasuki Makam Amaq Dana ini.”⁷⁶</p>	<p>Bapak Ketut Pati: “Saya sering berkunjung atau datang ziarah ke Makam Medana ini karena dari kalangan kami percaya ini leluhur kami apalagi saya kan dulu aslinya dari Bali. Nah di Bali itu juga ada kisah seperti di Makam Medana ini sehingga saya disuruh oleh orang tua saya untuk pergi ke Lombok mencari tahu keberadaan Makam Medana ini dan semenjak saat itu saya tinggal di Lombok dan sampai sekarang. Mungkin bagi umat Islam di Makam ini di Makamkan leluhur mereka dan bagi agama kami juga begitu sehingga ya dari dulu kami saling menunggu untuk masuk ke dalam Makam Medana ini dengan orang yang beragama Islam”⁷⁷</p>

⁷⁴Ibu Rohmi, *Wawancara*, Makam Medana 18 Maret 2023

⁷⁵Bapak Nengah *Wawancara*, 20 Maret 2023

⁷⁶Bapak Dedi, *Wawancara*, Makam Medana 19 Maret 2023

⁷⁷Bapak Ketut Pati *Wawancara*, Makam Medana 20 Maret 2023

<p>Bapak Ahmadi: “Tradisi ziarah makam di Makam Medana ini menurut pandangan saya sangat unik ya, yang mana selain hubungan dengan Allah ada hubungan dengan manusia juga terutama yang berbeda agama. Dan itu, perbedaan yang sangat jarang kita temukan di zaman sekarang ini. Apalagi saat berziarah ke dalam Makam. Kita sebagai umat Islam membawa bunga dan air sedangkan umat Hindu iya membawa sesajen.”⁷⁸</p>	<p>Ibu Sri: “ Bagi saya ziarah Makam itu kan hak semua orang, hak siapa saja dan setiap yang ziarah selalu membawakan hadiah yang baik untuk yang diziarahi dan pandangan saya dalam tradisi ziarah Makam Medana ini sangat unik terutama dalam satu tempat ada perbedaan yang terjadi.”⁷⁹</p>
---	---

Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁸Bapak Ahmadi, *Wawancara*, Makam Medana 19 Maret 2023

⁷⁹Ibu Sri *Wawancara*, Makam Medana 20 Maret 2023

<p>Kak Fatimah: “Bagi saya, ziarah Makam Medana ini sama seperti ziarah di Makam-Makam lainnya. Akan tetapi, disini membolehkan untuk umat Hindu masuk ke dalam Makam sehingga sangat berbeda dengan Makam-Makam lain dan pandangan saya ziarah ke Makam Medana ini iyaa saya merasa ini sebagai perantara dalam pengabulan hajat-hajat saya. Selain melakukan usaha iya, salah satu cara untuk pengabulan hajat menurut saya iya dengan berkunjung ke Makam-Makam tertentu dan Makam Medana ini salah satunya. Bagi, sebagian orang mungkin syirik tapi bagi saya jak biasa aja selama kita tidak menyembah selain Allah, lagian juga ini kan sebagai perantara saja.”⁸⁰</p>	<p>Kak Ayu: ‘Ziarah Makam Medana bagi saya, untuk mengenang dan mendoakan kebaikan kepada yang sudah meninggal, mungkin bagi sebagian yang lain tujuannya untuk kesuksesan, kebahagiaan hidup, meminta keselamatan dan kesembuhan akan tetapi kalau saya lebih kepada meminta berkah dari yang telah meninggal.’⁸¹</p>
--	---

⁸⁰Kak Fatimah, *Wawancara*, Makam Medana 20 Maret 2023

⁸¹Kak Ayu *Wawancara*, Makam Medana 21 Maret 2023

<p>Bapak Saptuni: “Pandangan saya dalam tradisi ziarah Makam Medana ini, ya sama seperti ziarah di Makam lainnya. Datang untuk berdoa, berzikir untuk almarhum yang dimakamkan disini dan selain itu juga saya ingin meminta keberkahan dari ziarah Makam ini, karena sosok yang menurut pandangan kami sebagai umat Islam percaya bahwa yang memiliki Makam ini adalah sosok wali takziah yang sangat dermawan dan taat akan perintah Allah.”⁸²</p>	<p>Pak Komang Riasa: “Bagi saya, ziarah ke Makam Medana ini merupakan kebutuhan spiritual, rasanya kalau lama sekali tidak ada ke sini seperti beda sekali rasanya entah itu cuma sugesti atau dorongan dari luar saya tidak tahu, yang saya tahu saya merasakan itu semua.”⁸³</p>
---	---

Perpustakaan UIN Mataram

Itulah pandangan beberapa peziarah dari dua agama yang berbeda yakni agama Islam dan agama Hindu, setiap peziarah memiliki pandangan dan tujuan masing-masing dalam memaknai tradisi ziarah Makam Medana ini, dari beberapa informan tersebut baik itu Islam maupun Hindu dapat disimpulkan bahwa pandangan kedua peziarah ini dalam tradisi ziarah Makam Medana ini kurang lebih sama yang mana kedua agama ini berpandangan datang berziarah ke Makam Medana untuk Mendo’akan orang yang dimakamkan, meminta keberkahan dan meminta do’a serta hajat-hajat lainnya.

⁸²Bapak Saptuni, *Wawancara*, Makam Medana 20 Maret 2023

⁸³Pak Komang Riasa *Wawancara*, Makam Medana 21 Maret 2023

C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Tradisi Ziarah Makam Medana.

Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini terdapat nilai-nilai moderasi beragama dari kedua agama sehingga tidak ada pertengkaran dan pertikaian antar umat beragama mengenai keberadaan Makam Medana dan tradisi ziarah di dalamnya. Setiap peziarah dari masing-masing agama dan masyarakat desa Medana khususnya bersikap terbuka dan menerima terhadap perbedaan agama dalam melakukan ziarah di Makam Medana ini sehingga adanya nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam tradisi ziarah Makam Medana.

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yakni:

1. Nilai Toleransi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam tradisi ziarah Makam Medana ini peneliti melihat adanya nilai toleransi antar peziarah yang berbeda agama dalam tradisi ziarah Makam Medana yang mana masing-masing peziarah saling menghormati dan menghargai dalam melakukan ziarah Makam walaupun adanya perbedaan tradisi dan juga keyakinan di dalamnya.⁸⁴ Namun, walaupun demikian ini tidak menjadi masalah bagi kedua agama sehingga sampai saat ini para peziarah dari kedua agama ini masih melakukan tradisi ziarah Makam Medana ini sampai saat ini dan akan terus berlanjut sampai nanti walaupun terdapat perbedaan-perbedaan di dalamnya baik itu dalam tradisi ziarah nya ataupun dalam keyakinan dari masing-masing agama.

Hal tersebut juga diperkuat juga dari hasil wawancara peneliti dengan juru kunci Makam Medana yakni Bapak Erto yang mengatakan bahwa:

“Membahas nilai-nilai moderasi beragama, disini sangat kuat dengan nilai toleransi nya, terutama bisa kita lihat dari tempat nya dan sikap para peziarah yang datang kesini, dan selama saya disini saya tidak pernah menemukan adanya permasalahan yang terjadi apalagi saya menginap disini

⁸⁴ *Observasi*, Makam Medana 21 Maret 2023

dan terkadang para peziarah Hindu itu menginap di berugak (tempat istirahat) dan anak menantu saya kan jualan disini jadi kami sering berbincang-bicang dan bercanda-canda.”⁸⁵

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan para peziarah dari masing-masing agama yang sering datang berziarah ke Makam Medana ini yakni peziarah Islam dan peziarah Hindu.

Bapak Nyoman Gel-Gel selaku peziarah dari agama Hindu yang sering datang berziarah ke Makam Medana ini yang berasal dari Cakranegara ini mengatakan bahwa:

“Menurut saya iya, adanya nilai toleransi dalam tradisi ziarah Makam Medana ini. Karena kan, seperti yang kita ketahui siapa saja dan dari agama apa saja mendatangi Makam Medana ini, terutama saat masuk berziarah ke dalam Pusara Makam Medana ini untuk mendoakan orang yang dimakamkan di dalam Makam tersebut dan masing-masing peziarah dari kedua agama saling menjaga dan menghormati dalam melakukan tradisi ziarah Makam ini dan tidak adanya perdebatan atau perkelahian karena perbedaan tradisi yang dilakukan dalam melakukan ziarah Makam Medana ini. Jadi, iya kami saling menghargai dan menghormati satu sama lain.”⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Made Artadji yang mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini menurut saya, terlihat jelas iya nilai-nilai moderasi beragama nya dan yang paling terlihat jelas yaitu nilai toleransi nya, yang mana umat Islam menghormati tradisi yang kami bawa dan kami pun juga begitu, kami menghormati tradisi yang dibawa oleh umat Islam. Terutama saat memasuki area pusara Makam Medana ini yang mana jika kami menaruh sesajen diatas pusara Makam Medana maka umat Islam tidak membuang apa yang kami bawa ketika mereka melakukan ziarah. Jadi, iya saya merasa bahwa kami

⁸⁵ Bapak Erto, *Wawancara*, Makam Medana 21 Maret 2023

⁸⁶ Bapak Nyoman Gel-Gel, *Wawancara*, Makam Medana 21 Maret 2023

memang berbeda dari mereka akan tetapi kami begitu dihormati oleh para peziarah Islam ini.”⁸⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nengah yang mengatakan bahwa:

“Disini, di Makam Medana ini ada rumah tempat tinggal juru kunci Makam Medana. Nah, saya sering kesini kan, terkadang saya menginap juga disini sehingga saya kenal akrab dengan juru kunci Makam Medana ini dan kami saling menghormati walaupun adanya perbedaan diantara kami sehingga iyaa, dengan adanya sikap saling menghormati tersebut maka tradisi ziarah Makam Medana ini tetap ada sampai sekarang.”⁸⁸

Mengenai sikap saling menghargai ini disampaikan juga oleh bapak Amal selaku penjaga Pura yang mengatakan bahwa:

“Selama saya berjaga disini saya tidak pernah melihat adanya konflik atau masalah dari kedua peziarah baik itu peziarah Islam maupun peziarah Hindu, kedua peziarah saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Selain itu juga selama saya menjadi penjaga Pura, saya lebih sering kan kesini, entah itu pagi atau siang hari dan bahkan menginap disini dan selama kegiatan itu saya lakukan terus-menerus tidak ada masalah yang salah temukan antar umat berbeda agama. Kedua agama ini saling menerima dan menghargai satu sama lainnya.”⁸⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Amal Ibu Sri Ayu Ningtias, selaku peziarah dari agama Hindu yang mengatakan bahwa:

“Selama melakukan ziarah ke Makam Medana saya tidak pernah menemukan perselisihan antar kedua agama yang berbeda dalam satu tempat dan selama melakukan ziarah ke

⁸⁷ Bapak Made Artadji, *Wawancara*, Makam Medana 28 Mei 2023

⁸⁸ Bapak Nengah, *Wawancara*, Makam Medana 28 Mei 2023

⁸⁹ Bapak Amal, *Wawancara*, Makam Medana 28 Mei 2023

Makam Medana ini terkadang saat memasuki Makam Medana ini banyak barang-barang yang kami bawa. Nah, di Makam Medana ini kan ada juru kunci nya dan ada beberapa orang Islam yang sering datang kesini selain untuk berziarah ada juga yang datang untuk berdagang dan kami terkadang saling menegur satu sama lain dan bahkan ada orang kan di Makam Medana ini yang tidak bisa berbicara iya, pakok yang sering dipanggil itu, nah terkadang dia membantu saya membawa barang-barang yang saya bawa.⁹⁰

Itulah beberapa pandangan para peziarah dari agama Hindu mengenai adanya nilai toleransi dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan para peziarah agama Islam yang datang berkunjung ke Makam Medana ini yakni:

Ibu Eni, yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku masyarakat Desa Medana khususnya sangat menerima keberadaan Makam Medana ini, iya walaupun berbagai agama yang mengunjunginya terutama agama Islam dan Hindu dan peziarahnya bukan dari orang-orang sekitar Kabupaten Lombok Utara saja. Akan tetapi, dari wilayah Pemenang-Bayan dan ada juga yang dari Lombok Barat dan Lombok Tengah yang datang kesini dan para peziarah datang dengan tujuan masing-masing dan saya sebagai masyarakat desa Medana khususnya tidak mempermasalahkan ini semua dan kami saling menghormati mengenai keberadaan tradisi ziarah Makam Medana ini, karena perbedaan tidak menjadi masalah untuk tetap melakukan tradisi ziarah Makam Medana ini.”⁹¹

Bapak Ahmadi mengatakan bahwa:

“Setiap hari saya datang kesini untuk menenangkan diri karena tempatnya nyaman sekali, sejuk dan dikelilingi pantai, kadang iya, selesai bekerja saya kesini dan saya

⁹⁰ Ibu Sri Ayu Ningtias, *Wawancara*, Makam Medana 29 Mei 2023

⁹¹ Ibu Eni, *Wawancara*, Makam Medana 29 Maret 2023

tidak pernah melihat adanya permasalahan antar umat yang berbeda agama terutama saat memasuki pusara Makam Medana. Bahkan mereka saling menunggu satu sama lainnya tanpa ada nya permohonan untuk cepat-cepat saya mau begini-begini. Dan yang paling saya kagumi juga iya, saat mereka masing-masing agama ini meletakkan apa yang mereka bawa di Pusara Makam Medana. Dan itu peziarah sebelumnya dan sesudahnya tidak membuang apa yang peziarah sebelumnya baik itu peziarah Islam maupun peziarah Hindu.”⁹²

Ibu Rohmi juga mengatakan bahwa:

“Setiap hari ada saja peziarah yang datang ke Makam Medana baik itu dari agama Islam maupun dari agama Hindu, kedua peziarah ini saling menghormati satu sama lainnya. Terutama jika para peziarah Islam datang dan para peziarah Hindu sedang melakukan ritual-ritual ibadah di Pura nya jadi para peziarah Islam hanya diam saja dan tetap melakukan kegiatan mereka masing-masing. Intinya selama saya disini saya tidak pernah melihat adanya kekerasan atau konflik di Makam Medana ini. Meskipun kedua agama ini berbeda akan tetapi, di Makam Medana ini perbedaan itu tidak menjadi masalah dalam melakukan hubungan sosial sehingga tradisi ziarah Makam Medana ini masih ada sampai saat ini.”⁹³

Selain itu juga mengenai adanya nilai toleransi dalam tradisi ziarah Makam Medana ini disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Medana yakni Bapak Umar Khalid yang mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara ini adanya nilai toleransi yakni saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya, yang mana dapat kita lihat dari tempatnya yang dikunjungi oleh siapa saja dan selain itu juga yang berkunjung ini diperbolehkan melakukan ritual-ritual sesuai adat, tradisi dan keyakinan mereka, dan itu tidak menjadi masalah bagi

⁹² Bapak Ahmadi, *Wawancara*, Makam Medana 29 Maret 2023

⁹³ Ibu Rohmi, *Wawancara*, Makam Medana 29 Maret 2023

para peziarah lainnya sehingga sikap tersebut membuat para peziarah dari berbagai agama ini tetap melakukan ziarah sesuai dengan adat, tradisi dan keyakinan masing-masing karena tidak ada penyalahan dari agama lainnya mengenai tradisi ziarah yang berbeda.”⁹⁴

Bapak Dedy selaku peziarah Islam dari Kayangan juga mengatakan bahwa:

“Setiap berziarah ke Makam Medana ini dan ketika ingin masuk ke Pusara Makam Medana saya selalu berpapasan dengan orang Hindu juga yang ingin berdoa ke Pusara Makam Medana juga dan orang Hindu ini selalu mengalah dan memberi saya izin untuk melakukan ziarah Makam terlebih dahulu”⁹⁵

Bapak Pardi juga mengatakan bahwa:

Setiap hari ada saja yang datang ke Makam Medana baik untuk berziarah ke Makam maupun untuk sembahyang di Pura ini dan orang Hindu kan banyak hari raya nya seperti galungan, kuningan, hari raya saraswati, dan hari raya-hari raya besar lainnya sehingga banyak sekali ritual-ritual di dalam hari raya tersebut dan para peziarah Islam iya menerima dan menghargai itu semua.⁹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan informan yang berkaitan langsung dengan Makam Medana maka dalam tradisi ziarah Makam Medana ini ada nilai toleransi di dalamnya yang mana para peziarah dari kedua agama saling menghargai perbedaan dengan orang lain sehingga tradisi ziarah Makam Medana ini masih ada sampai saat ini.

⁹⁴ Umar Khalid, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

⁹⁵ Bapak Dedy, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

⁹⁶ Bapak Pardi, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

2. Nilai Keadilan

Dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara ini para peziarah dari kedua agama yakni agama Islam dan Hindu memiliki sikap yang adil dalam memposisikan diri mereka dalam melakukan tradisi ziarah. Para peziarah dari kedua agama memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan tradisi ziarah Makam Medana ini sehingga tradisi ziarah Makam Medana bisa bertahan sampai saat ini.

Hal tersebut terlihat jelas dari pengamatan peneliti bahwa para peziarah yang melakukan ziarah ke dalam Pusara Makam Medana ini saling berganti-gantian dan saling menunggu untuk dapat memasuki pusara Makam Medana ini dan selain itu juga peziarah yang melakukan ziarah tidak membuang apa yang dibawa oleh peziarah sebelumnya yang tertera di atas Pusara Makam Medana. Misalkan seperti peziarah Hindu yang lebih dahulu berziarah maka peziarah Islam tidak membuang sesajen yang ada di atas Pusara Makam Medana tersebut dan begitu pun sebaliknya dengan peziarah Hindu jika yang terlebih dahulu masuk ke Pusara Makam Medana adalah peziarah Islam maka peziarah Hindu tidak membuang apa yang peziarah Islam bawa.⁹⁷

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat data hasil pengamatan yang disampaikan oleh bapak Erto selaku juru kunci Makam Medana yang mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keadilan yang mana bisa kita lihat dari tempat nya yang membolehkan siapa saja untuk mengunjunginya dan tidak melarang siapapun untuk datang baik hanya sekedar menikmati atau berziarah dan bersemedi, jadi, iya menurut saya adanya sikap adil dalam tradisi ziarah Makam Medana.”⁹⁸

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan penjaga Pura yakni bapak Amal yang mengatakan bahwa:

⁹⁷ *Observasi*, Makam Medana 30 Maret 2023

⁹⁸ Bapak Erto, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keadilan memang terlihat jelas dari tempat nya dan juga ini tidak mungkin ada jika orang-orang terdahulu tidak mendiskusikan nya. Pasti nya terlebih dahulu di diskusikan oleh tokoh-tokoh pada zamannya sehingga terealisasi lah Makam Medana ini dan menurut saya pribadi memang ada nilai keadilan di dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yang mana seperti hasil pengamatan peneliti bahwa para peziarah dari agama mana saja bisa memasuki Pusara Makam Medana dan bebas melakukan ritual apapun di dalamnya dari masing-masing agama tanpa adanya perdebatan atau perkelahian antar umat beragama.”⁹⁹

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan Pemangku Pura Medana yakni bapak I Gusti Gede Mangku Padang yang mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keadilan di dalamnya karena jika tidak ada nilai keadilan tersebut tradisi ziarah Makam Medana ini tidak akan berlanjut dan masih ada sampai saat ini. Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini bisa kita lihat bahwa keadilan nya memang ada terutama dari tempat nya yang membolehkan siapa saja untuk memasukinya baik itu dari golongan kaya, miskin atau agama apapun yang dianut nya karena kan sosok yang dipercayai disini adalah sebagai sosok yang sangat dermawan pada masanya dan kedua agama ini memiliki pandangan masing-masing mengenai adanya sosok siapa di dalam Makam Medana. Mengenai sosok siapa yang benar dan siapa yang salah saya tidak tahu akan tetapi disini di Makam Medana ini iya kami tidak menghiraukan itu semua yang pasti para peziarah yang datang kesini adalah para peziarah yang percaya dengan keyakinan dan kepercayaan mereka masing-masing.”¹⁰⁰

⁹⁹ Bapak Amal, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

¹⁰⁰ Bapak I Gede Mangku Padang, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Makam Medana yakni Umar Khalid yang mengatakan bahwa:

“ Tradisi ziarah Makam Medana ini sudah ada dari tahun-tahun sebelum Desa Medana ini dan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keadilan yang mana para peziarah dari kedua agama memiliki hak yang sama dalam melakukan ziarah Makam Medana, iya memang berbeda tradisi, dan agama akan tetapi, para peziarah di Makam Medana ini tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Sehingga adanya nilai keadilan di dalam tradisi ziarah Makam Medana ini dan sampai saat ini masih berlanjut dan akan tetap berlanjut sampai nanti karena ini sudah menjadi tradisi turun-temurun dari tokoh-tokoh sebelumnya.¹⁰¹

Selain itu juga untuk mengetahui nilai keadilan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini peneliti melakukan wawancara dengan para peziarah yang datang ke Makam Medana yakni peziarah Islam dan Hindu.

Bapak Ketut Pati selaku peziarah yang sering datang ke Makam Medana mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keadilan terutama kan para peziarah yang berziarah ke Makam Medana ini bukan hanya dari kalangan kami saja melainkan juga dari kalangan umat Islam juga dan umat Islam tidak pernah menyalahkan tradisi ziarah yang kami lakukan dan kami memiliki hak yang sama rata dalam melakukan ziarah Makam Medana ini.”¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ketut Degeng selaku peziarah Hindu dari Pagutan, Mataram mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Bapak Umar Khalid, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

¹⁰² Bapak Ketut Pati, *Wawancara*, Makam Medana 30 Maret 2023

“Adanya nilai keadilan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yang mana sangat terlihat dari tempatnya yang tidak hanya membolehkan kami para peziarah Hindu untuk berziarah akan tetapi juga memberikan kami fasilitas lain yakni adanya Pura disamping kiri Makam Medana ini dan itu merupakan bentuk nilai keadilan menurut saya, sehingga dalam Makam Medana ini bukan hanya sebagai tempat orang Islam saja melainkan juga sebagai tempat kami peziarah Hindu, dan itu merupakan nilai keadilan karena dalam satu tempat bisa menyatukan dua agama tanpa adanya pertengkaran di dalamnya berbeda dengan tempat-tempat lainnya yang sangat tidak menyukai hal tersebut. Akan tetapi, di Makam Medana ini sangat berbeda sekali dan saya merasa nyaman akan hal itu sehingga saya sering berziarah ke Makam Medana ini.”¹⁰³

Bapak Rudi selaku peziarah Islam juga mengatakan bahwa:

“Mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara ini, yang paling menonjol sih toleransi akan tetapi, selain itu juga adanya nilai keadilan di dalamnya karena jika tidak ada nilai keadilan ini maka tradisi ziarah Makam Medana ini tidak akan ada.”¹⁰⁴

Bapak Rusli selaku peziarah Islam mengatakan bahwa:

“Saya sering sekali berziarah ke Makam Medana ini dan selama saya melakukan ziarah Makam para peziarah Hindu menunggu saya diluar sampai saya selesai melakukan ziarah Makam dan ketika mereka masuk ke dalam Pusara Makam Medana saya melihat mereka dari luar dan ternyata mereka begitu menjaga terhadap apa yang saya bawa dalam melakukan ziarah Makam tadinya.”¹⁰⁵

¹⁰³ Bapak Ketut Degeng, *Wawancara*, Makam Medana, 01 April 2023

¹⁰⁴ Bapak Rudi, *Wawancara*, Makam Medana, 01 April 2023

¹⁰⁵ Bapak Rusli, *Wawancara*, Makam Medana 01 April 2023

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam tradisi ziarah Makam Medana baik itu, penjaga Pura, juru kunci Makam Medana, Kepala Desa dan Peziarah dari kedua agama maka dalam tradisi ziarah Makam Medana ini menurut pengamatan dan hasil wawancara tersebut adanya nilai keadilan di dalamnya karena jika tidak ada nilai keadilan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini maka tidak mungkin tradisi ziarah Makam Medana ini masih bertahan sampai saat ini.

3. Nilai Keseimbangan

Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keseimbangan di dalamnya yang mana para peziarah dari masing-masing agama memiliki hak yang sama dalam melakukan ziarah Makam Medana dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti tidak adanya sikap berlebihan dalam beragama yang mana kedua agama saling menerima satu sama lain dan tidak terlalu keras dalam beragama.¹⁰⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan langsung dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bapak Dedy selaku masyarakat Desa Medana mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keseimbangan yang mana selain berziarah untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta kita juga bisa mendekatkan diri dengan para peziarah lainnya sehingga adanya nilai keseimbangan di dalam tradisi ziarah Makam Medana yakni seimbang antara hubungan dunia dan hubungan akhirat.”¹⁰⁷

Senada dengan hal tersebut bapak Irwan selaku masyarakat desa Medana juga yang sering berziarah ke Makam Medana juga mengatakan bahwa:

¹⁰⁶ *Observasi*, Makam Medana 01 April 2023

¹⁰⁷ Bapak Dedy, *Wawancara* Makam Medana 01 April 2023

“Kalau menurut saya dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keseimbangan terutama bisa kita lihat dari tempat nya yang membolehkan siapa saja untuk mengunjunginya dan kami para peziarah yang datang berziarah ke Makam Medana ini menerima itu semua dan menyeimbangkannya dengan tradisi dan agama yang kami anut masing-masing. Sehingga dengan sikap tersebut tradisi ziarah Makam Medana ini masih ada sampai saat ini dan akan terus ada sampai nanti.”¹⁰⁸

Bapak Umar Khalid selaku Kepala Desa Medana juga mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keseimbangan yang mana para peziarah dari kedua agama baik itu agama Islam maupun agama Hindu memiliki sikap pertengahan dalam memposisikan diri masing-masing sehingga dengan adanya sikap pertengahan tersebut muncullah keseimbangan antar kedua agama dan dengan nilai keseimbangan tersebut para peziarah dari kedua agama saling menghargai satu sama lainnya dan dapat menerima tradisi ziarah dari kedua agama yang berbeda ini.”¹⁰⁹

Bapak Erto selaku juru kunci Makam Medana mengatakan bahwa:

“Ada nilai keseimbangan dalam tradisi ziarah Makam Medana yang mana para peziarah sama-sama memiliki hak yang sama dalam melakukan tradisi ziarah Makam Medana ini. Para peziarah dari kedua agama ini bebas melakukan tradisi ziarah dan ritual lainnya di Makam Medana ini sesuai dengan tradisi dan agama yang diyakini dan selama saya menjadi juru kunci Makam Medana tidak pernah melihat adanya diskriminasi atau membeda-bedakan antara para peziarah yang satu dengan peziarah yang lain”.¹¹⁰

¹⁰⁸ Bapak Irwan, *Wawancara*, Makam Medana, 01 April 2023

¹⁰⁹ Bapak Umar Khalid, *Wawancara*, Makam Medana, 01 April 2023

¹¹⁰ Bapak Erto, *Wawancara*, Makam 01 April 2023

Hal senada juga disampaikan oleh Pemangku Makam Medana yakni I Gede Mangku Padang yang mengatakan bahwa:

“Makam Medana seperti yang kita lihat sendiri disini menjadi tempat bertemu nya kedua agama yakni agama Islam dan agama Hindu dan kedua agama ini memiliki kepercayaan masing-masing mengenai Makam Medana ini sehingga menurut saya selaku Pemangku Pura adanya nilai keseimbangan dalam tradisi ziarah Makam Medana yang mana selain seimbang dari tempat nya namun juga seimbang dari sikap-sikap lainnya seperti seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhan dalam melakukan ziarah Makam Medana ini.”¹¹¹

Itulah pandangan dari beberapa narasumber yang berkaitan langsung dengan Makam Medana yang mana para narasumber tersebut mengatakan bahwa adanya nilai keseimbangan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yang mana bukan hanya bisa dilihat dari tempat nya melainkan juga dari sikap para peziarah dari kedua agama yang memiliki sikap keseimbangan yang selain berhubungan dengan Tuhan dan kepercayaan masing-masing mereka juga bisa menjalin hubungan baik dengan para peziarah dari agama yang berbeda sehingga dapat saling mengenal dan semakin memahami dan menghargai perbedaan yang ada dan hubungan akan menjadi semakin harmonis dan kehidupan akan menjadi semakin rukun walaupun adanya perbedaan di dalamnya.

Selain melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, Kepala Desa Medana, juru kunci Makam Medana dan Pemangku Pura peneliti juga melakukan wawancara dengan para peziarah yang sering datang berziarah ke Makam Medana untuk mengetahui pandangan mereka dalam memahami adanya nilai keseimbangan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hendi selaku peziarah Islam dari Sesaot Lombok Barat yang mengatakan bahwa:

¹¹¹ I Gusti Gede Mangku Padang, *Wawancara*, Makam Medana, 01 April 2023

“Saya dan keluarga saya sering berziarah ke Makam Medana ini iya seminggu sekali lah, dan saya sangat nyaman berlama-lama disini karena suasana sejuk terutama dikelilingi pohon-pohon dan juga ada pantai di samping-samping nya sehingga membuat saya dan keluarga betah untuk berlama-lama disini, dan selama saya sering berziarah ke Makam Medana ini para peziarah Hindu juga ada kan setiap kami berziarah dan ketika saya berziarah terutama saat kami selesai melakukan ziarah dan keluar dari Pusara Makam Medana para peziarah Hindu langsung masuk ke dalam untuk melakukan ziarah dan ritual mereka sendiri.”¹¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fatimah yang mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini menurut saya adanya nilai keseimbangan yang mana disini peziarah Hindu menerima kami dengan baik dan kami juga sebagai peziarah Islam menerima peziarah Hindu dengan baik yang mana dalam melakukan ziarah Makam ini para peziarah Hindu bebas melakukan ritual apa saja dalam Pusara Makam Medana dan kami tidak menyalahkan itu semua dan para peziarah Hindu juga seringkali melihat kami peziarah Islam dalam melakukan ritual tradisi ziarah Makam di dalam Pusara Makam Medana ini dan perbedaan tersebut tidak menjadi masalah bagi kami umat yang berbeda agama karena dalam tradisi ziarah Makam Medana ini kita memiliki agama masing-masing dan kepercayaan masing-masing sehingga mau melakukan adat dan tradisi apapun dalam ziarah Makam Medana ini tidak menjadi masalah bagi kami yang berbeda agama.”¹¹³

Itulah pandangan dari peziarah yang beragama Islam selanjutnya peziarah melakukan wawancara dengan para peziarah yang beragama Hindu mengenai nilai keadilan dalam tradisi ziarah

¹¹² Bapak Hendi, *Wawancara*, Makam Medana, 01 April 2023

¹¹³ Ibu Fatimah, *Wawancara*, Makam Medana 01 April 2023

Makam Medana ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Ketut Degeng yang mengatakan bahwa:

“Tradisi ziarah Makam di Makam Medana ini sudah ada dari sejak adanya Makam Medana ini dan seiring berkembangnya zaman tradisi ziarah di Makam Medana ini masih ada sampai saat ini dan kami para peziarah dari agama Hindu tidak memperlakukan adanya para peziarah Islam di Makam Medana ini dan para peziarah Islam juga tidak memperlakukan adanya keberadaan kami di dalam melaksanakan tradisi ziarah Makam Medana ini sehingga adanya nilai keseimbangan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini dan dengan adanya nilai keseimbangan tersebut maka tradisi ziarah Makam Medana ini terus berlanjut sampai nanti tanpa adanya permasalahan dan perdebatan antar kami para peziarah.”¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Made Gelebeg yang mengatakan bahwa:

“Makam Medana ini dikenal dengan Makam Pemersatu umat beragama yang mana agama apa saja diperbolehkan untuk memasukinya terutama saat ziarah ke dalam Pusara Makam Medana dan yang paling sering berziarah iya, kami, dari peziarah Hindu dan juga Islam dan kami saling menerima satu sama lain dalam melakukan ziarah Makam Medana ini.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa narasumber baik itu tokoh-tokoh dalam Makam Medana dan juga para peziarah dari kedua agama yakni agama Islam dan Hindu yang mana kedua agama ini juga menjelaskan adanya nilai keseimbangan dalam tradisi ziarah Makam Medana ini bukan hanya terlihat dari tempatnya namun juga dari sikap dan pandangan masyarakat serta peziarah dari kedua agama sehingga dengan adanya nilai keseimbangan ini para peziarah dari kedua agama tidak merasa

¹¹⁴ Bapak Ketut Degeng, *Wawancara*, Makam Medana 01 April 2023

¹¹⁵ Bapak Made Gelebeg, *Wawancara*, Makam Medana, 01 April 2023

canggung dalam melakukan tradisi ziarah Makam di Makam Medana karena terdapat nilai keseimbangan di dalamnya yang mana baik itu peziarah Islam maupun peziarah Hindu memiliki hak yang sama dalam mengelola dan mengenai kepemilikan Makam Medana ini.

4. Nilai Kesetaraan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai kesetaraan yang mana masing-masing dari peziarah yang berbeda agama tidak membedakan keyakinan, tradisi, agama dan riwayat hidup siapapun dan dari kalangan manapun serta agama apapun bisa berziarah ke dalam Makam Medana ini dan masing-masing agama bebas melakukan ziarah sesuai dengan tradisi ziarah dari masing-masing agama tanpa adanya sikap diskriminatif (membedakan) seseorang atau kelompok karena perbedaan keyakinan, tradisi, agama dan riwayat hidup tersebut.¹¹⁶

Selain itu juga pengamatan peneliti tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan dari beberapa narasumber yang terkait dengan keberadaan Makam Medana ini sehingga adanya tradisi ziarah Makam Medana ini.

Bapak Ma'ruf mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya apakah ada kesetaraan di dalam tradisi ziarah Makam Medana ini, iyaa jelas ada apalagi bisa kita lihat dari tempat nya yang mana di samping kiri Makam ada Pura dan di selatan Makam ada Mushola dan masing-masing peziarah dari kedua agama tidak saling membedakan dalam ziarah ke dalam ruang Makam Medana walaupun berbeda tradisi dan keyakinan.”¹¹⁷

Senada dengan hal tersebut Bapak Made Artadji yang mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini kami tidak saling menghakimi dan saling menyalahkan, dikarenakan sosok yang di makamkan di Makam Medana ini bagi umat Islam

¹¹⁶ *Observasi*, Makam Medana, 02 April 2023

¹¹⁷ Bapak Ma'ruf, *Wawancara*, Makam Medana 23 Mei 2023

adalah Raden Wiradana (Amaq Dana) yang seperti kita ketahui semasa hidupnya dikenal dengan sosok yang memiliki kehidupan sosial yang tinggi dan dermawan sekali yang selalu membantu siapa saja sehingga siapa saja bisa datang ke Makam Medana, dan dalam tradisi ziarah Makam Medana masing-masing agama memiliki kesetaraan yang sama walaupun dengan perbedaan yang ada dalam melakukannya.”¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Maswan yang mengatakan bahwa:

“Tradisi ziarah Makam Medana, menurut saya di dalamnya ada nilai kesetaraan yang mana para peziarah dari kedua agama memiliki kesamaan hak dan kepemilikan dalam Makam Medana sehingga tradisi ziarah Makam Medana ini terus ada sampai sekarang karena adanya nilai kesetaraan di dalamnya.”¹¹⁹

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penjaga Pura Medana yakni Bapak Amal yang mengatakan bahwa:

“Ziarah ke Makam Medana memang sudah menjadi kebiasaan yang turun-temurun dilakukan dari dulu dan kebiasaan ini masih ada sampai saat ini karena di dalamnya ada nilai kesetaraan yakni para peziarah dari kedua agama memiliki hak yang sama atau setara dalam melakukan ziarah Makam Medana ini sehingga memang ada nilai kesetaraan di dalamnya dan itu yang membuat Makam Medana ini tetap diziarahi oleh kedua agama ini karena ada nilai kesetaraan di dalamnya.”¹²⁰

Selain itu juga ditambahkan oleh Bapak Erto selaku juru kunci Makam Medana yang mengatakan bahwa:

¹¹⁸Bapak Made Atradji, *Wawancara*, Makam Medana 23 Mei 2023

¹¹⁹Bapak Maswan, *Wawancara*, Makam Medana 28 Mei 2023

¹²⁰Bapak Amal, *Wawancara*, Makam Medana 03 Mei 2023

“Tradisi ziarah Makam Medana ini ada karena tokoh yang dipercaya ada dalam Makam Medana ini yakni tokoh yang membawa pengaruh yang baik kepada kedua agama yakni agama Islam dan Hindu sehingga kedua agama ini sering datang kesini dan kedua agama ini sama-sama memiliki kesamaan hak dalam melakukan tradisi ziarah di Makam Medana ini iya walaupun ada perbedaan dalam melakukan tradisi ziarah tersebut. Namun, perbedaan tidak menjadi masalah bagi kedua agama karena bagi kedua agama ini adalah menziarahi Makam Medana ini.¹²¹

Bapak Arman mengatakan bahwa:

“Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini menurut saya adanya nilai kesetaraan yang mana biasanya kita lihat dalam tradisi ziarah Makam di Makam-Makam lainnya bahwa yang sering berziarah ke Makam adalah orang-orang Islam saja. Akan tetapi, di Makam Medana ini bukan hanya orang Islam yang dapat berziarah yang mana orang Hindu juga bisa melakukan ziarah Makam di Makam Medana ini atau bisa di bilang orang Hindu ini memiliki peluang juga dalam melakukan tradisi ziarah di Makam Medana sehingga dengan adanya peluang tersebut dapat kita simpulkan bahwa adanya nilai kesetaraan di dalamnya itu sih menurut saya mbak.”¹²²

Berdasarkan Observasi dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber maka dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai kesetaraan yang mana para peziarah dari masing-masing agama memiliki peluang yang sama dalam melakukan tradisi ziarah Makam Medana sehingga dengan memiliki peluang yang sama para peziarah dari kedua agama ini masih saling menjaga tradisi ziarah Makam yang turun temurun ini sampai saat ini dan akan terus berlanjut sampai ke generasi selanjutnya.

¹²¹Bapak Erto, *Wawancara*, Makam Medana 04 Mei 2023

¹²²Bapak Arman, *Wawancara*, Makam Medana 03 April 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pandangan Peziarah dalam Tradisi Ziarah Makam Medana

Pandangan merupakan proses masuknya informasi kedalam otak manusia, dalam dunia psikologi, pandangan di artikan sebagai proses berfikir tentang orang lain baik yang berkaitan dengan ciri-ciri khusus atau fisik seseorang. Dalam proses pandangan tersebut pengalaman, ikatan, perasaan, latar belakang dan wawasan individu akan memengaruhi cara pandang.¹²³ Jadi pandangan adalah hasil dari pengamatan, yang mana hasil dari pengamatan adalah pengetahuan dan pendapat.

Pandangan para peziarah dari kedua agama dalam tradisi ziarah Makam Medana yakni:

1. Mendoakan orang yang di Makamkan

Berdasarkan kebenaran yang ada tradisi ziarah kubur di lingkungan masyarakat begitu banyak ditemukan. Tradisi ini mempunyai pengaruh terhadap etika dan pendidikan. Karena dengan ziarah kubur manusia akan mengingat akhirat. Dengan demikian manusia akan semakin beriman untuk selalu mengingat Tuhan. Apabila seseorang melihatnya dengan mata, maka ia akan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa ini. Ia akan berpikir dan berkata pada dirinya sendiri bahwa “Kehidupan dunia hanyalah sementara”, dan akan berakhir dengan kemusnahan” karena itu sangat tidak sebanding dengan usaha manusia dalam mencari harta dan kedudukan, sehingga tak jarang menganiaya diri sendiri dan orang lain. Ada pendapat menjelaskan bahwa “Manusia sesungguhnya tertidur, ketika mati mereka terjaga”. Ungkapan ini merupakan peringatan ketimbang pelajaran. Bahwasannya hidup ini lebih tidak dari sekedar mimpi sesaat. Kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Dalam konteks ini, memahami realitas

¹²³Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Terapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.34.

kehidupan pasca kematian akan senantiasa relevan dan signifikan bagi setiap muslim. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat kehidupan di alam fana ini. Hal ini mengingatkan orang-orang akan kematian.

Ziarah ke makam tergolong tradisi yang sangat tua, barangkali setua kebudayaan manusia itu sendiri. Tradisi ini umumnya berhubungan erat dengan unsur kepercayaan atau keagamaan umat manusia. Tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dimusnahkan. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Dari pemahaman tersebut apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.¹²⁴

Secara istilah doa adalah ungkapan permohonan seorang hamba kepada Allah swt dalam meminta apa yang diinginkan. Doa itu melahirkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan kehajatan dan ketundukan kepada Allah swt. Doa dalam istilah agamawan adalah permohonan hamba kepada tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon maupun pihak lain. Permohonan tersebut harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengharapan kepada –Nya.

Doa menurut ahli tasawuf adalah usaha untuk mengabdikan diri kepada Tuhan dengan mengenali segala bentuk kelemahan, serta harapan dan kemurahan hati dan memohon kepadanya, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah

¹²⁴ Halim, A, “Tradisi Basapadi Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat”, (*Doctoral disertation*, Universitas Sumatera Utara)

SWT. Terlihat dalam Al-Quran doa memiliki arti berbeda. Penyebutan kata doa dalam Al-Quran mengandung beberapa arti, diantaranya :

- a. Makna ibadah (Al-Quran, 17:52). Doa yang dimaksud dengan surat ini adalah untuk menyembah atau melakukan ibadah.
- b. Istighatsah (bantuan, Al-Quran, 10:10). Doa yang dimaksud dalam ayat Al-Quran ini maknanya adalah untuk meminta pertolongan, yaitu meminta bantuan.
- c. Arti panggilan (Al-Quran, 17:110), itulah hari dimana tuhan memanggilmu pada hari itu.
- d. Arti kata, arti pujian seperti yang disebutkan dalam firman Allah yaitu Asma ul husna.

Dalam ajaran Islam dianjurkan kepada kaum muslimin untuk selalu berdoa dan memohon kepada Allah swt, karena dengan berdoa, maka hati akan terasa tenang. Doa mengandung pengertian permohonan kepada hamba atau manusia kepada Allah swt. Doa merupakan wujud kehambaan dan ketergantungan manusia kepada tuhan. Doa adalah bagian dari ibadah yang wajib diamalkan setiap mukmin. Doa adalah perilaku atau perbuatan yang dikerjakan orang-orang shaleh terdahulu. Doa dikatakan pula memohon atau meminta kepada Allah swt, untuk menolak hal yang tidak sesuai dengan keinginan manusia. Doa merupakan jenis ibadah yang afdhal karena doa adalah inti dari ibadah dan dapat melembutkan qadha serta dapat menolak malapetaka. Banyak berdoa dapat membuat doa diperkenankan dan pelakunya memperoleh kecintaan dari Allah swt, sebagaimana firman Allah swt, dalam Q.S Al-Mu'min Ayat 60: 9

Artinya : Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".

Berdoa berarti mengungkapkan rasa ketidakmampuan orang yang bersangkutan dan kebutuhannya kepada Allah swt, serta sekaligus sebagai pengakuannya bahwa hanya Allah swt,

yang Maha Kuasa dan Yang Maha menentukan segalanya. Doa juga dapat diartikan memohon, meminta, menyeru dan berharap. Jadi, doa merupakan ungkapan permohonan seorang hamba kepada Allah swt dalam meminta apa yang diinginkannya.¹²⁵

Dalam tradisi ziarah Makam Medana para peziarah berpandangan berziarah ke Makam Medana untuk mendoakan orang yang sudah dimakamkan dan mengenai hal tersebut sangat dianjurkan dalam Islam untuk keselamatan dan ketenangan bagi orang yang dimakamkan di Makam Medana ini.

2. Meminta keberkahan

Tidak jarang kita temukan pandangan para peziarah dalam melakukan ziarah kubur adalah untuk meminta keberkahan dari sosok yang dimakamkan di kubur tersebut. Begitu juga yang peneliti temukan dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara yang mana para peziarah bukan hanya dari agama Islam saja melainkan juga dari agama Hindu dan pandangan mereka mengenai ziarah kubur di Makam Medana ini adalah meminta keberkahan kepada sosok yang dimakamkan disana. Apalagi bagi para peziarah kedua agama ini menganggap bahwa sosok yang berada di Makam Medana ini adalah sosok wali takziah sehingga berziarah ke Makam Medana ini menjadi hal yang lumrah bagi orang-orang yang mempercayainya.

Seperti yang kita ketahui sendiri bahwa Wali bagi masyarakat Islam Jawa adalah satu entitas yang menjadi bagian dalam kehidupan agama dan social. Bagi islam Jawa, wali adalah sosok pribadi yang mengenal dan dekat dengan Allah. Karena pencapaian tertentu, wali menerima kemampuan-kemampuan dari Tuhan yang tidak hanya dibebaskan dari hawa nafsu, wali juga memiliki apa yang disebut dengan keramat.

¹²⁵ Destuliadi, "Akulturasi "Tradisi Mandoa Setelah Kematian" pada Masyarakat Jorong Nan IX Nagari Salimpuang", dalam *Jurnal Dedikasi Hukum*, Vol. 2, No. 1, April 2023 hlm. 71-72

Para wali bias mentransformasikan diri, memindahkan diri melintasi jarak tertentu, berbicara dengan lidah yang luas, membangkitkan orang mati, mencapai berbagai fenomena, membaca pikiran, telepati dan ramalan, bahkan bias memunculkan diri dari obyek tanah dan panggilan suatu jarak.

Penghormatan kepada para wali, dengan melakukan ziarah ke makam mereka, memainkan peran sentral dalam kesalehan mistis Islam-Jawa. Di berbagai dunia Islam, khususnya di Indonesia makam para wali diyakini menjadi sumber berkah. Makam tersebut, menarik banyak pengunjung yang berharap berkah sang wali. Berkah ini dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang tidak terduga banyaknya, mulai pengobatan, meraih dan mempertahankan kedudukan dan kekuasaan, serta kemajuan spiritual.

Selain itu, kesalehan Islam-Jawa juga sangat berkaitan dengan rumusan-rumusan sufisme yang paling esoterik. Penghormatan terhadap wali terkait erat dengan pemahaman teologi seputar kenabian. Kosmologi dan kesempurnaan manusia. Para pengikut Islam tradisional dalam hal ini sangat yakin bahwa ziarah sebenarnya merupakan tradisi Islam, selama tidak bertentangan dengan akidah islam, seperti meminta pada yang diziarahi.

Kalangan santri tradisional dan kebanyakan muslim Jawa ikut dalam kultus wali yang dikembangkan dengan lengkap dimana makam keramat merupakan sumber berkah yang penting. Dalam pemahaman tertentu, wali ini beerkaitan erat dengan wahyu atau wangsit. Melalui wahyu, seseorang dapat berkomunikasi dengan para nabi yang menurut tradisi Islam jawa menurun pada para wali. Karena para wali merupakan kekasih Tuhan, maka dengan perantara wali inilah biasanya wahyu (wangsit) itu turun.

Selain wahyu, ziarah wali juga bisa menjadi media untuk mendapatkan kasekten dan keramat. Kesakten atau kesaktian berkaitan dengan tertembusnya kekuatan yang di luar diri manusia. Salah satu tujuan kesakten adalah mencapai tujuan-tujuan pribadi, yaitu memperoleh kekuasaan atau

mempertahankan agar selamat dari perlawanan siapapun. Cara pencapaiannya biasa melalui ritual puasa putih, tidak tidur semalam, ruwatan, dan bertapa.

Sedangkan konsep keramat, biasanya menyangkut makam suci, di mana wali bisa menjadi perantara untuk berdoa atau memohon dengan khusus. Masyarakat Islam Jawa sangat yakin bahwa para wali mempunyai kekuatan untuk member berkah dan membantu mereka yang menghadapi masalah keduniawian maupun keagamaan. Hal inilah yang menjadi motivasi para peziarah makam wali untuk memburu keramat sang wali dengan harapan, masalah yang dihadapi mampu terpecahkan, dan harapan akan kehidupan tertentu mampu terkabulkan.

Dalam konteks yang lebih luas, keramat wali akan mampu memenuhi harapan-harapan para peziarah. Seperti, kepandaian, kekayaan, keselamatan, bahkan kekuasaan. Hal ini kemudian menjadi tradisi spiritual yang kental di masyarakat, sehingga aktivitas berziarah tidak hanya berkait dengan mengingat kematian dan meneladani akhlak para wali, namun lebih dari itu merupakan media pemenuhan kebutuhan, baik material maupun spiritual.¹²⁶

Begitu juga dengan yang ditemukan oleh peneliti dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yang mana para peziarah beranggapan bahwa Makam Medana ini merupakan Makam Amaq Dana yang merupakan sosok Wali Takziah yang kedua agama menganggap nya sebagai Makam Keramat dan dengan kekaramatan tersebut dapat memberikan keberkahan kepada para peziarah yang datang mengunjunginya.

3. Meminta do'a serta hajat lainnya

Dalam tradisi ziarah Makam hal yang tidak luput dalam benak peziarah yakni berdo'a, dalam praktek ziarah Makam do'a selalu menjadi kebiasaan dalam melakukab ziarah Makam. Do'a tidak serta merta diterima dan terwujud. Melainkan butuh adanya

¹²⁶ Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim, "Analisis Spiritual Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1, Februari 2014, hlm. 144-145

usaha yang lebih intensif untuk terwujud. Do'a di Makam merupakan bentuk usaha para peziarah yang dilakuakn dengan niatan yang ikhlas dan bersih. Disamping itu, istiqomah diri disertai khusyu' dalam berdo'a menjadi faktor yang penting. Karena do'a dapat dimaknai sebagai komunikasi dengan Allah. Terlebih tempat yang digunakan untuk berdo'a memiliki power yang besar.

Peziarah yakin perjalanan do'a sampai kepada Allah sangat sulit. Oleh karena itu butuh perantara yang dapat menyampaikan do'a tersebut. Sehingga dengan ziarah Makam ini para peziarah yakin bahwa do'a-do'a tentang hajat-hajat yang mereka inginkan akan tercapai. Bukan meminta kepada Makam akan tetapi, itu menjadi wasilah dari segera terkabulnya do'a-do'a yang mereka panjatkan.¹²⁷

Begitu juga dengan temuan peneliti di lapangan yang mana dalam tradisi ziarah Makam Medana ini para peziarah dari kedua agama melakukan do'a sesuai dengan agama dan tradisi ziarah dari agama masing-masing dan para peziarah ini berharap bahwa dengan melakukan do'a di Makam Medana ini akan segera terkabul do'a dan hajat-hajat lainnya.

B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Tradisi Ziarah Makam Medana

Nilai adalah sesuatu yang melekat dalam diri seseorang yang patut untuk dipertahankan dan dijalankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia memiliki karakter khas atau keunikan tersendiri dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia diberikan akal pikiran, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti yang merupakan keunikan atau keistimewaan manusia dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya dan keistimewaan inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti.

K. Bertens dalam bukunya yang berjudul "etika" menyebutkan

¹²⁷ M. Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi dan Edi Nurhidin, Muhammad Zuhdi, "Analisis Motivasi Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syeikh Syamsuddin Al-Wasil Kota Kediri", *Jurnal Spiritualita* Vol. 4. No. 2 tahun 2020. hlm 13

bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik dan sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai, dan diinginkan, atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.¹²⁸

Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik”. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada diantara dua hal yang buruk.

Sedangkan Moderasi beragama berarti cara beragama dengan mengambil jalan tengah yang mana seseorang tidak berlebih-lebihan dalam menjalani ajaran agamanya yakni tidak ekstrem ke kanan dan tidak ekstrem ke kiri dan orang yang mempraktekannya disebut moderat.¹²⁹

Tradisi merupakan segala sesuatu yang turun-temurun dari nenek moyang baik itu berupa adat, kebiasaan, ajaran, dan lain sebagainya yang masih dijaga dan dilakukan sampai saat ini.¹³⁰ Ziarah Makam atau ziarah kubur berasal dari dua rangkaian kalimat yaitu ziarah yang artinya datang untuk bertemu dan kubur yang memiliki arti tempat memakamkan manusia yang sudah tiada.¹³¹ Maka dari itu ziarah kubur berarti datang mengunjungi kubur orang dimakamkan disana.

Dari beberapa pengertian diatas, maka nilai-nilai moderasi dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yakni sikap-sikap yang seperti apa saja berada di tengah-tengah sehingga tradisi ziarah Makam Medana ini menjadi ada sampai saat ini dan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan tokoh-tokoh

¹²⁸Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 87

¹²⁹Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Oktober 2019), hlm 1-2

¹³⁰Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.23-24.

¹³¹Nur Kholik Faizul Anwar, “Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam KH. Mahfudz. Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”, (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, Purwokerto 2018), hlm.50.

yang terkait di Makam Medana baik itu peziarah Islam, peziarah Hindu, penjaga Pura, juru kunci Makam Medana, Kepala Desa, Pemangku Makam Medana maupun masyarakat-masyarakat sekitar di Makam Medana terdapat nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yakni

1. Nilai Toleransi

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, *tolerantion* yang jika diindonesiakan menjadi toleransi, dalam bahasa Arab disebut *al-tasamuh*, yang berarti, memiliki sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Bila disebut toleransi antar umat beragama, maka artinya adalah bahwa masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalangi-halangi. Inilah toleransi yang dimaksudkan oleh Islam.¹³²

Itulah yang terjadi di Makam Medana yang mana para peziarah dari kedua agama bebas melakukan ziarah Makam sesuai dengan tradisi dan agama masing-masing tanpa adanya penghalangan dari agama yang dianut masing-masing.

2. Nilai Keadilan

Ketika manusia sepakat atas eksistensi keadilan, maka mau tidak mau keadilan harus mewarnai perilaku dan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya, dengan sesama individu, masyarakat, pemerintah, alam dan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Keadilan harus terwujud di semua lini kehidupan, dan setiap produk manusia harus mengandung nilai-nilai keadilan karena sejatinya perilaku dan produk yang tidak adil akan melahirkan ketidakseimbangan, ketidakserasian yang berakibat kerusakan baik pada manusia maupun kepada alam semesta.

¹³² Suryan A. Jumrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Persepektif Islam", dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23. No. 2 Juli-Desember 2015. hlm. 186

Keadilan merupakan hal yang sangat penting, namun terkadang keadilan itu hanya simbol dan menjadi perdebatan yang tiada akhir, seperti pertanyaan yang sering muncul apa itu keadilan, bagaimana wujud keadilan, dimana keadilan bisa didapat dan kapan seseorang memperoleh keadilan dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai keadilan. Suatu keadilan harus diwujudkan agar mampu memaknai supremasi hukum, menghilangkan imparsialitas hukum dan tetap pada entitas keadilan.¹³³

Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai keadilan yang mana dengan adanya nilai keadilan ini para peziarah dari kedua agama bisa melakukan ziarah Makam tanpa ada kecanggungan antara peziarah Islam dan peziarah Hindu karena sama-sama memiliki hak yang sama dalam melakukan tradisi ziarah Makam Medana ini.

3. Nilai Keseimbangan

Keseimbangan mempunyai makna yang beragam, tergantung pada konteks dan para pemberi makna itu sendiri. Keseimbangan berasal dari kata imbang yang arti dasarnya sebagaimana terdapat dalam KBBI adalah sama berat, sama kuat, sama banyak, sebanding dan sepadan.

Keseimbangan dalam konteks Islam adalah keseimbangan yang landasan pijakannya adalah al-Quran dan hadis. Ayat-ayat al-Quran apabila diteliti secara seksama terbukti bahwa isinya penuh muatan konsep-konsep keseimbangan. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Yusuf Qardhawi. Bahwa ciri khas yang membedakan agama Islam dengan agama lain adalah konsep keseimbangannya.

Qardhawi menyerukan kepada umat Islam untuk memegang prinsip keseimbangan sebagai karakteristik utama bagi agama mereka. Keseimbangan harus dijalani di dalam hidup karena itu merupakan titah al-Quran. Keseimbangan dalam konteks ini adalah keseimbangan yang menyeluruh pada

¹³³ Kiljamilawati, "Nilai-Nilai Keadilan dalam Masyarakat (Suatu Kajian Filsafat)", dalam *Jurnal Ecosystem*, Vol. 16. No. 1 Januari-Juni 2016, hlm. 5

semua aspek kehidupan Seperti keseimbangan antara aspek idiologi dan praktis, keseimbangan antara roh dan materi antara akal dan hati, antara dunia dan akhirat, antara hak dan kewajiban, antara individu dan masyarakat dan sebagainya.¹³⁴

Dalam tradisi ziarah Makam Medana berdasarkan observasi dan wawancara peneliti maka adanya nilai keseimbangan disana yang mana keseimbangan nya selain mendapatkan hubungan dengan Tuhan yang menciptakan dan juga melakukan hubungan dengan orang-orang yang berbeda agama sehingga adanya nilai keseimbangan antara hubungan dunia dan akhirat bagi para peziarah dari kedua agama yang berbeda ini.

4. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan atau dalam bahasa Arab nya disebut *Musawwah* yaitu tidak bersikap diskriminatif (Membedakan) antara apa yang dijalani dengan apa yang dijalani oleh orang lain yang dikarenakan oleh perbedaan keyakinan, agama, tradisi, asal-usul seseorang. Secara bahasa kesetaraan atau *musawwah* dapat diartikan sebagai ekualitas atau kesamaan. Sedangkan secara istilah berarti menyetarakan atau menyamakan setiap hak berdasarkan kodratnya sebagai manusia/makhluk Tuhan dan penghargaan yang sama sebagai manusia/makhluk Tuhan yang memiliki kesetaraan dengan manusia/makhluk lainnya tanpa ada yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya disisi Allah SWT.¹³⁵

Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai kesetaraan sehingga dengan adanya nilai kesetaraan tersebut maka tradisi ziarah Makam Medana ini berlanjut sampai saat ini.

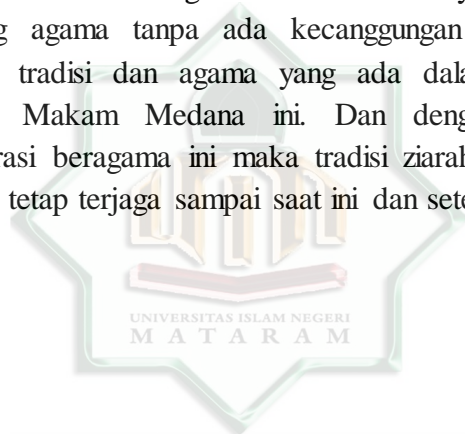
Itulah hasil yang peneliti dapatkan dilapangan mengenai nilai-nilai moderasi beragama bahwa dalam tradisi

¹³⁴ Fauziah Nurdin, "Islam dan Konsep Keseimbangan dalam Lini Kehidupan", dalam *Jurnal Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* hlm 511

¹³⁵ Akhmad Syahri, *Nilai-Nilai dan Sikap Moderasi Beragama dalam Persepektif Pendidikan Islam*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm.109

ziarah Makam Medana ini adanya empat nilai moderasi beragama yakni: pertama, nilai toleransi, kedua, nilai keadilan, ketiga, nilai keseimbangan dan keempat, nilai kesetaraan. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan dari Kementerian Agama yang mengatakan bahwa indikator dari moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan juga akomodatif terhadap budaya lokal. Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini adanya nilai toleransi juga sehingga masuk ke dalam teori yang peneliti gunakan.

Dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama tersebut para peziarah dari kedua agama bisa melakukan tradisi ziarah makam sesuai dengan tradisi dan keyakinan dari masing-masing agama tanpa ada kecanggungan terhadap perbedaan dalam tradisi dan agama yang ada dalam melakukan tradisi ziarah Makam Medana ini. Dan dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama ini maka tradisi ziarah Makam Medana ini masih tetap terjaga sampai saat ini dan seterusnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah dan data yang telah dikumpulkan, diolah, dianalisis di cek dan diverifikasi tentang “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam tradisi ziarah Makam Medana para peziarah datang dari berbagai kalangan dan agama yang berbeda terutama yang paling sering berziarah yakni agama Islam dan agama Hindu yang mana kedua agama ini memiliki tempat beribadah tersendiri di Makam Medana yakni disamping kiri Makam ada Pura sebagai tempat peribadatan agama Hindu dan disamping utara Makam ada Mushola sebagai tempat peribadatan agama Islam. Dalam tradisi ziarah Makam Medana ini para peziarah dari kedua agama memiliki pandangan yang sama dalam melakukan tradisi ziarah Makam Medana. Adapun pandangan para peziarah dalam tradisi ziarah Makam Medana ini yakni: *Pertama*, mendoakan orang yang dimakamkan. *Kedua*, meminta keberkahan. *Ketiga*, Meminta do'a dan hajat lainnya.
2. Nilai-Nilai Moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara ini ada empat yakni: *Pertama*, nilai toleransi. *Kedua*, nilai keadilan. *Ketiga*, nilai keseimbangan. *Keempat* nilai kesetaraan. Dengan adanya keempat nilai tersebut membuat para peziarah dari kedua agama saling menerima satu sama lainnya dan tidak adanya kecanggungan ketika melakukan ziarah Makam dan dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama tersebut para peziarah dari kedua agama ini bisa tetap melakukan ziarah Makam Medana sesuai dengan tradisi dan agama masing-masing sampai seterusnya tanpa adanya permasalahan antar kepemilikan Makam Medana sehingga akan tetap damai dengan tradisi dan ajaran agama yang dianut oleh masing-masing agama.

B. Saran

1. Diharapkan kepada peziarah agar tetap menjaga kebersihan di lingkungan Makam Medana ini agar segala aktivitas yang akan dilakukan oleh masing-masing peziarah dapat dilakukan dengan penuh kenyamanan tanpa ada gangguan dari lingkungan sekitar.
2. Diharapkan kepada juru kunci Makam Medana untuk selalu beramah tamah kepada para peziarah yang datang dan diharapkan juga untuk bisa menceritakan kisah sejarah Makam Medana ini secara detail.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk bisa ikut menjaga dan memelihara Makam Medana ini agar semakin dikenal oleh banyak kalangan dan tetap menjadi simbol keberagaman agama di Kabupaten Lombok Utara.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Cindy Pratiwi, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019”, (*Skripsi*, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jember, 2022)
- Agus Ahmad Safei, *Sosiologi, Toleransi, Kontestasi, Akomodasi, dan Harmoni*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020),
- Ahmad Sholeh, “Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam”, dalam *Jurnal J-PAI*, Vol. 1, No. 1. 2014.
- Akhmad Syahri, *Nilai-Nilai dan Sikap Moderasi Beragama dalam Persepektif Pendidikan Islam*, (Mataram: Sanabil, 2021)
- Alif Cahya Setiyadi, “Pendidikan Islam dalam Lingkaran Globalisasi”, dalam *Jurnal* Vol. 7, No. 2, Desember 2012
- Ayu Solihah “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Tahun 2017” (*Skripsi*, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Purwokerto, 2022)
- Darmayanti dan Maudin, “Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial”, *Jurnal Syattar*, Vol. 2. No. 1, 2021.
- Dedy Mulyana, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022)
- Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012)

Departemen Agama RI, *Moderasi Islam*,,

Destuliadi, “Akulturasi “Tradisi Mandoa Setelah Kematian” pada Masyarakat Jorong Nan IX Nagari Salimpuang”, dalam *Jurnal Dedikasi Hukum*, Vol. 2, No. 1, April 2023

Dokumentasi, Makam Medana 15 Maret 2023

Fauzi Al-Mubarak, “Keadilan dalam Persepektif Islam”, dalam *Jurnal ISTIGHNA*, Vol. 1. No. 2, 2018.

Fauziah Nurdin, “Islam dan Konsep Keseimbangan dalam Lini Kehidupan”, dalam *Jurnal Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development”*

Halim, A, “Tradisi Basapadi Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat”, (*Doctoral disertation*, Universitas Sumatera Utara)

Heri Gunawan, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”, dalam *Jurnal ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 6, No. 1, 2021

Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhammad Mustaqim, “Analisis Spiritual Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1, Februari 2014

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Adil>

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/toleran>

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

- Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Oktober 2019)
- Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Kiljamilawati, “Nilai-Nilai Keadilan dalam Masyarakat (Suatu Kajian Filsafat)”, dalam *Jurnal Ecosystem*, Vol. 16. No. 1 Januari-Juni 2016
- M. Al-Qodhi Abi Saidil Mahzumi dan Edi Nurhidin, Muhammad Zuhdi, “Analisis Motivasi Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syaikh Syamsuddin Al-Wasil Kota Kediri”, *Jurnal Spiritualita* Vol. 4. No. 2 tahun 2020
- M. Thoriqul Huda, “Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Persepektif Tafsir Al-Syarawi”,
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/334>
- Majid Khadduri, *Teologi Keadilan Persepektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)
- Mohammad Fuad Al-Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Konsep Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 2. 2019.
- Putranta Cahaya Sampurna, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ponorogo” (*Skripsi*, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022)
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Safira Suhra, “Kesetaraan Gender dalam Persepektif Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam”, dalam *Jurnal al-ulum (Jurnal studi-studi Islam)*. Vol. 13. No. 2, 2013

Suryan A. Jumrah, “Toleransi Antarumat Beragama: Persepektif Islam”, dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23. No. 2 Juli-Desember 2015

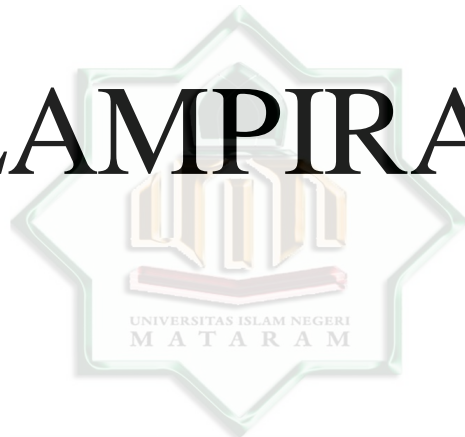
Vika Rahmatika Hidayah dan Nur Azizah, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur’an di TPQ Nurul Khikmah”, dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuludin Adab dan Dakwah*, Vol.1, No.2, 2021

Viral “Pria Tendang Sesajen Sesajen Semeru Resahkan Warga Kini diburu Aparat”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220110071518-12-744490/pria-tendang-sesajen-semeru-resahkan-warga-kini-diburu-aparat>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 01:00.

“Viral Makam Tain Acong” dalam [https://lensamandalika.com2022/01/02/asal-usul makam-tain-acong](https://lensamandalika.com2022/01/02/asal-usul-makam-tain-acong) diakses tanggal 18 Juni 2023, pukul 19.20

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Novianti Sari
Tempat/Tanggal lahir : Lendang Berora, 11 November 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Sigar Penjalin, Kec. Tanjung,
Kab. Lombok Utara
Nama Ayah : Mahsip
Nama Ibu : Hukmiah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 3 Sigar Penjalin (Tahun Lulus 2013)
2. SMPN Satap 1 Tanjung (Tahun Lulus 2016)
3. MA As-Syafi'iyah Menggala (Tahun Lulus 2019)

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Mushola



Kamar Mandi



Peziarah Hindu



Peziarah Hindu



Pemangku Pura



Peziarah Islam



Penjaga Pura



Juru Kunci Makam Medana



Pura



Kumpulan Peziarah



Peziarah Islam



Peziarah Islam



Peziarah Hindu

PEDOMAN OBSERVASI

Tema Observasi :
Lokasi Observasi :
Waktu :
Observer:
Catatan :

1. Pandangan Peziarah mengenai Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara
2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang ada dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara



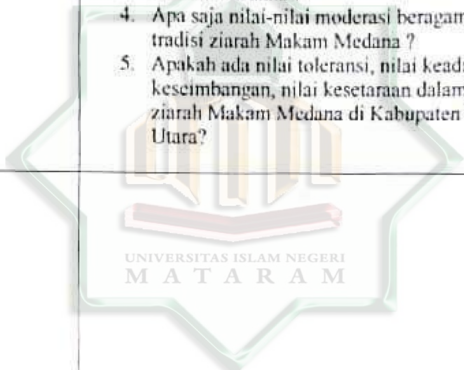
Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA
 “NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA
 DI KABUPATEN LOMBOK UTARA”

- A. Jadwal Wawancara
 - Hari/Tanggal
 - Waktu
- B. Identitas Informen
 - Nama
 - Usia
 - Jenis Kelamin
 - Jabatan
- C. Pertanyaan Penelitian

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Penjaga Makam Medana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Makam Medana? 2. Apakah selama mengurus Makam Medana pernah melihat kekerasan atau konflik antar umat beragama? 3. Apakah setiap hari selalu ada orang yang berziarah ke Makam Medana?
	Penjaga Pura	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Pura Medana? 2. Mengapa Pura Medana ini berada di dalam wilayah Makam Medana? 3. Apakah umat Islam pernah keberatan dengan keberadaan Pura Medana? 4. Apakah umat Islam dan Hindu selalu rukun setiap berziarah?
	Peziarah Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap berkunjung ke Makam Medana ini umat Hindu selalu beramah tamah dan menerima dengan baik umat Islam? 2. Apakah selama berziarah ke Makam Medana tidak pernah terjadi konflik antar peziarah yang berbeda agama? 3. Bagaimana pandangan peziarah mengenai ziarah Makam Medana? 4. Menurut peziarah nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ada dalam tradisi

	<p>ziarah Makam Medana ini?</p> <p>5. Apakah ada nilai toleransi, nilai keadilan, nilai keseimbangan dan nilai kesetaraan dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara?</p>
Peziarah Hindu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap berkunjung ke Pura Medama dan Makam Medana ini umat Islam selalu beramah tamah dan menerima dengan baik umat Hindu? 2. Apakah selama berziarah ke Makam Medana tidak pernah terjadi konflik antar peziarah yang berbeda agama? 3. Bagaimana pandangan peziarah mengenai ziarah Makam Medana ? 4. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi ziarah Makam Medana ? 5. Apakah ada nilai toleransi, nilai keadilan, nilai keseimbangan, nilai kesetaraan dalam tradisi ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara?



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax (0370) 625784

Nomor : 205/Un.12/FTK/JPP.00.9/02/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 15 Februari 2023

Kepada:

Yth Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

Nama : Novianti Sari
NIM : 190101108
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MAKAM MEDANA, KLU
Judul Skripsi : NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp (0370) 7505330 Fax (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 169 / II / R / BKDPDN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dukun Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 205/Un 12/FTK/PP 60 9/02/2023
Tanggal : 15 Februari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **NOVIANTI SARI**
Alamat : Dusun Rangsot Barat RT/RW 001/000 Kel/Desa. Sigar Penjalin Kec. Tanjung Kab. Lombok Utara No. Identitas 5208015111000065 No.Tlpn 08194636665
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : **NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**
Lokasi : Makam Medana Desa Medana Kec. Tanjung Kab. Lombok Utara
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - April 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 27 Februari 2023
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB

Perpustakaan UIN



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Utara Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Utara di Tempat
3. Camat Tanjung Kab. Lombok Utara di Tempat
4. Kepala Desa Medana Kec. Tanjung Kab. Lombok Utara di Tempat
5. Yang bersangkutan.
6. Arsip.



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMKIR 2, Desa Lelende, Kecamatan Kadoke, Kabupaten
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: krida@ntbprov.go.id Website: krida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2844 / II – BRIDA / II / 2023
 TENTANG
 PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat Dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor 205/UH.12F.TK/PP.01.5/02/2023 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.
 - d. Surat dan BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 070/409/WR/BKBPON/2023 Perihal: Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :	
Nama :	Novianti Sari
NIK / NIM :	5208015111060065 / 1190101108
Instansi :	Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP :	Dusun Rangsit Barat, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara / 081946366559
Untuk :	Melakukan Penelitian dengan Judul "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara"
Lokasi :	Makam Medana, Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara
Waktu :	Februari - April 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
 Pada tanggal, 2 Maret 2023
 an: Kepala Brides Provinsi NTB
 Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
 NIP. 19691231 199303 1 055

- Terseluruh ditunjukkan kepada Yth
- 1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
 - 2. Bupati Lombok Utara
 - 3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
 - 4. Camat Tanjung Kado Lombok Utara
 - 5. Kepala Desa Medana Kado Tanjung Kado Lombok Utara
 - 6. Yang Berkepentingan
 - 7. Asli.

Dokumen ini telah dipindai dengan secara elektronik menggunakan perangkat elektronik yang diterbitkan oleh
 dapat memverifikasi keasliannya dengan cara QR code dan pastikan diterbitkan ke alamat ntb.ntbprov.go.id



**SEKRETARIAT DESA MEDANA
KECAMATAN TANJUNG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**
Jl. Raya Tanjung-Bayan Desa : 83152 Email : desamedana@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 145/76/DM/III/2023

Berdasarkan Rekomendasi dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Prov. NTB Nomor : 070/2488/II-BRIDA/II/2023, kepada :

Nama : **NOVIANTI SARI**
NIK : 5208015111000005
NIM : 190101108
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Keguruan

Maka Kami pemerintah Desa Medana menyetujui dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk Melakukan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA"**, adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan di Makam Medana selama 2 Bulan dari (27-02-2023 s/d 27-04-2023). Dan setelah penelitian selesai agar yang bersangkutan menyerahkan dokumen hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada kami.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram
Medana 15 Maret 2023 M
22 Sya'ban 1444 H
Sekretaris Desa Medana,



(AGUS SUSANTO)



**PEMERINTAH DESA MEDANA
KECAMATAN TANJUNG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Jl. Raya Tanjung Bayan Pos : 83352 Email : desamedana@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 145/ 105 /DM1V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, menerangkan bahwa :

Nama : **NOVIANTI SARI**
NIK : 5208015111000005
NIM : 190101108
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul *"Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Tradisi Ziarah Makam Medana di Kabupaten Lombok Utara"*, adapun penelitian tersebut telah dilaksanakan di Makam Medana, Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara selama 2 Bulan dari (27-02-2023 s/d 27-04-2023).

Demikian surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Perpustakaan UIN M. Medana 28 April 2023 M
Syawal 1444 H





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No. 2045/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

NOVIANTI SARI

1901011108

FTK/PAI

Desain Judul SKRIPSI

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI ZIARAH MAKAM MEDANA DI
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 8 %

Submission Date : 08/06/2023



Novianti Saryuwaty, M.Hum
191608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.1385/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

NOVIANTI SARI
190101108

FTK/PAI

UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM

Mahasiswa/Mahasiswa yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.

